

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP  
TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM KARANGPLOSO MALANG**

OLEH  
HANHAN HANIFAH  
NIM 210102110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

Skripsi

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP  
TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM KARANGPLOSO MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Hanhan Hanifah

NIM 210102110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 7 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM KARANGPLOSO MALANG

#### SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

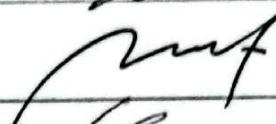
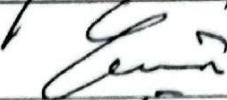
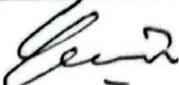
Hanhan Hanifah (210102110024)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal **22 Desember 2025** dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dosen Pengaji	Tanda Tangan
<b>Ketua Sidang</b> Dr. Saiful Amin, M.Pd NIP. 198709222015031005	
<b>Anggota Pengaji</b> Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos NIP. 197801082014111001	
<b>Sekretaris Sidang</b> Dr. M. Yunus, M.Si NIP. 196903241996031002	
<b>Pembimbing</b> Dr. M. Yunus, M.Si NIP. 196903241996031002	



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Islam Karangploso”**  
oleh Hanhan Hanifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Dr. M. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Saiful Amin, M.Pd  
NIP. 198709222015031005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanhan Hanifah

NIM : 210102110024

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

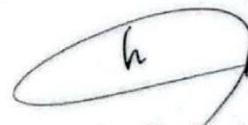
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Islam Karangploso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain Adapun pendapata atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Desember 2025

Hormat saya

  
  
Hanhan Hanifah  
NIM 210102110024

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Dr. M. Yunus, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Hanhan Hanifah

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

*Assalamualaikum, Wr,Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hanhan Hanifah

NIM : 210102110024

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Proposal : Pengaruh Gaya Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Islam Karangploso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya,"  
(QS. Al-Baqarah [2]: 286).

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mama, yang selalu saya rindukan meski terpisah oleh jarak. Terima kasih karena tetap hadir dalam hidup saya, meskipun tidak selalu secara fisik. Jarak yang memisahkan tidak pernah mengurangi doa, perhatian, dan kasih sayang yang kalian berikan. Setiap langkah yang saya tempuh di sini, selalu terasa lebih kuat karena keyakinan bahwa doa Bapak dan Mama menyertai dari kejauhan. Ada banyak hari di mana rindu menjadi teman paling setia, rindu pulang, rindu pelukan, rindu suara yang menenangkan di tengah lelahnya proses skripsi ini. Dalam kesendirian, ketika beban terasa berat dan air mata jatuh diam-diam, mengingat Bapak dan Mama menjadi alasan terbesar untuk tetap bertahan dan melanjutkan perjuangan ini. Terima kasih karena tidak pernah menuntut selain usaha terbaik. Terima kasih karena selalu menguatkan, meski hanya lewat pesan singkat dan doa yang tak pernah putus. Pengorbanan Bapak dan Mama untuk merelakan saya berjuang jauh dari rumah adalah bentuk cinta yang sangat besar dan tidak pernah saya anggap remeh. Maaf jika jarak membuat saya jarang hadir, jarang bercerita, dan belum bisa membalsas semua pengorbanan dengan hal yang layak. Namun percayalah, setiap langkah kecil yang saya tempuh hari ini selalu membawa harapan agar suatu hari nanti saya bisa pulang dengan membawa kebanggaan untuk Bapak dan Mama.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai tempat saya menimba ilmu dan membentuk karakter akademik serta kepribadian.
3. Teruntuk adik-adikku tersayang, terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam perjalanan panjang ini. Kehadiran kalian, canda sederhana, serta doa-doa tulus yang mungkin tak selalu terucap, sering kali

menjadi penguat di saat lelah dan hampir menyerah. Semoga skripsi ini dapat menjadi pengingat bahwa setiap mimpi layak diperjuangkan, meskipun jalannya tidak selalu mudah. Kakak berharap langkah kecil ini bisa menjadi motivasi bagi kalian untuk terus belajar, berani bermimpi, dan tidak takut menghadapi proses. Teruslah tumbuh menjadi pribadi yang baik, kuat, dan penuh harapan. Apa pun yang kalian cita-citakan, kejarlah dengan sungguh-sungguh. Kakak akan selalu mendoakan dan mendukung kalian dari mana pun berada.

4. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, meskipun sering merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah, bangkit setiap kali jatuh, dan terus berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap proses yang dijalani, baik yang mudah maupun yang berat, telah membentuk kekuatan dan kedewasaan dalam diri. Terima kasih telah sabar menghadapi tekanan, berani menghadapi tantangan, dan tetap percaya bahwa segala usaha akan menemukan jalannya. Skripsi ini menjadi bukti bahwa kamu mampu melewati masa-masa sulit dengan ketekunan dan harapan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah kecil memiliki arti, dan setiap usaha layak untuk diapresiasi. Teruslah tumbuh, belajar, dan bermimpi, tanpa melupakan diri sendiri dalam setiap perjalanan ke depan..

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dihadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H Muhammad Walid, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf akademik FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan fasilitas selama masa studi.

6. Kedua Orang Tua tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi amal jariyah bagi penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ج = z	ڦ = q
ٻ = b	ڦ = s	ڻ = k
ڌ = t	ڙ = sy	ڻ = l
ڌ = ts	ڻ = sh	ڦ = m
ڦ = j	ڻ = dl	ڻ = n
ڻ = h	ڻ = th	ڻ = w
ڦ = kh	ڻ = zh	ڦ = h
ڏ = d	ڻ = ' (vowel)	ڏ = '
ڏ = dz	ڻ = gh	ڻ = y
ڻ = r	ڻ = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ڏ

Vokal (i) panjang = ڦ

Vokal (u) panjang = ڻ

### C. Vokal Diflontong

ڦ = aw

ڦ = ay

ڻ = ڻ

ڦ = ڦ

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBERAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xviii
ملخص .....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan Penelitian .....	5
D.    Manfaat Penelitian .....	6
E.    Orisinalitas Penelitian .....	7
F.    Definisi Istilah .....	11
G.    Sistematika Penulisan .....	12
BAB II .....	14
TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A.    Kajian Teori .....	14
B.    Perspektif Teori dalam Islam .....	26
C.    Kerangka Berpikir .....	30
D.    Hipotesis Penelitian .....	30
BAB III .....	32
METODOLOGI PENELITIAN .....	32
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B.    Lokasi Penelitian .....	32
C.    Variabel Penelitian .....	33

D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E.	Data dan Sumber Data .....	36
F.	Instrumen Penelitian .....	36
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
I.	Analisis Data.....	45
H.	Prosedur Penelitian .....	50
	BAB IV .....	51
	<b>HASIL DAN PAPARAN DATA .....</b>	<b>51</b>
A.	Profil Sekolah.....	51
B.	Sejarah SMP Islam Karang Ploso .....	51
C.	Deskriptif Data Penelitian.....	53
D.	Hasil Penelitian .....	61
	BAB V.....	71
	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A.	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keaktifan Belajar .....	71
B.	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Belajar.....	75
C.	Pengaruh Gaya Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Belajar	78
	BAB VI .....	82
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A.	Kesimpulan .....	82
B.	Saran .....	83
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir.....	30
Tabel 3. 1 Populasi penelitian kelas 7 SMP Islam Karangploso.....	34
Tabel 3. 2 Sampel penelitian kelas 7 SMP Islam Karangploso. ....	35
Tabel 3. 3 Indikator Gaya Belajar .....	37
Tabel 3. 4 Indikator Kompetensi Guru .....	37
Tabel 3. 5 Indikator Keaktifan Belajar.....	38
Tabel 3. 6 Skala Likert.....	38
Tabel 3. 7 Tingkat Kolerasi Data Menurut Arikunto.....	39
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar.....	40
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru .....	41
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar.....	42
Tabel 3. 11 Hasil Uji Realibilitas Gaya Belajar.....	43
Tabel 3.12 Hasil Uji Realibilitas Kompetensi Guru .....	44
Tabel 3. 13 Hasil Uji Realibilitas Keaktifan Belajar.....	44
Tabel 4. 1 Kategorisasi Gaya Belajar Dominan pada Siswa.....	54
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Guru .....	57
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif .....	58
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa .....	59
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas .....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas .....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4. 10 Uji Heteroskzasditas .....	65
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial .....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan F .....	68
Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi .....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Diagram Gaya Belajar Dominan Siswa ..... 57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	92
Lampiran 2 Hasil Validitas Gaya Belajar .....	93
Lampiran 3 Hasil Validitas Kompetensi Guru.....	96
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar .....	99
Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas .....	101
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.....	102
Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas.....	103
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	104
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedisitas.....	105
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis .....	106
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	107

## **ABSTRAK**

Hanifah, Hanhan. Pengaruh Gaya Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso. Skripsi . Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kata Kunci : Gaya Belajar; Kompetensi Guru; Keaktifan Belajar; IPS; SMP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru terhadap tingkat keaktifan belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 7 dengan sampel sebanyak 89 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengukur variabel gaya belajar, kompetensi guru, dan keaktifan belajar. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa (sig.  $0,003 < 0,05$ ;  $\beta = 0,312$ ), sementara kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan (sig.  $0,890 > 0,05$ ). Hasil uji simultan (Uji F) mengonfirmasi bahwa secara bersama-sama kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar (sig.  $0,010 < 0,05$ ;  $F = 4,877$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,102 menunjukkan bahwa variasi keaktifan belajar dapat dijelaskan sebesar 10,2% oleh gaya belajar dan kompetensi guru, sedangkan sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, gaya belajar dan kompetensi guru tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas 7 mata pelajaran Ilmu Sosial di SMP Islam Karangploso. Temuan ini menyiratkan perlunya mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan kelas, atau minat siswa, yang mungkin lebih berpengaruh dalam mendorong aktivitas belajar dalam konteks serupa.

## **ABSTRACT**

Hanifah, Hanhan. The Influence of Learning Styles and Teacher Competence on the Level of Student Learning Activity in Grade 7 Social Studies at Karangploso Islamic Junior High School. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University,

Keywords : Learning Style; Teacher Competence; Learning Activity; Social Studies; Junior High School

This study aims to analyze the effect of learning styles and teacher competence on the level of learning activity of 7th grade students in social studies at Karangploso Islamic Junior High School. The study uses a quantitative approach with an associative method. The study population is all 7th grade students with a sample of 89 students taken using simple random sampling.

Data were collected through a closed questionnaire with a Likert scale to measure the variables of learning style, teacher competence, and learning activity. Data analysis used classical assumption tests (normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity) and multiple linear regression analysis with partial hypothesis testing (t-test) and simultaneous hypothesis testing (F-test).

The results of the hypothesis testing showed that partially, learning style had a positive and significant effect on student learning activity ( $\text{sig. } 0.003 < 0.05$ ;  $\beta = 0.312$ ), while teacher competence had no significant effect ( $\text{sig. } 0.890 > 0.05$ ). The simultaneous test results (F test) confirmed that both variables together had a significant effect on learning activity ( $\text{sig. } 0.010 < 0.05$ ;  $F = 4.877$ ). The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.102 indicates that 10.2% of the variation in learning activity can be explained by learning style and teacher competence, while the remaining 89.8% is influenced by other factors outside the research model.

Thus, it can be concluded that both partially and simultaneously, learning styles and teacher competence were not proven to have a significant effect on the learning activity of 7th grade students in social studies at Karangploso Islamic Junior High School. These findings imply the need to explore other variables such as learning motivation, classroom environment, or student interest, which may be more influential in encouraging learning activity in similar contexts.

## ملخص

حنيفة، حنهان. تأثير أنماط التعلم وكفاءة المعلم على مستوى نشاط التعلم لدى طلاب الصف السابع في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة كارانغبلوسو الإسلامية الإعدادية. أطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية.

الكلمات المفتاحية: أسلوب التعلم؛ كفاءة المعلم؛ نشاط التعلم؛ الدراسات الاجتماعية؛ المدرسة الإعدادية

تحدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير أنماط التعلم وكفاءة المعلمين على مستوى النشاط التعليمي لطلاب الصف السابع في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة كارانغبلوسو الإسلامية الإعدادية. تستخدم الدراسة نهجاً كمبيئياً مع طريقة ارتباطية. يتكون مجتمع الدراسة من جميع طلاب الصف السابع، مع عينة من 89 طالباً تم اختيارهم باستخدام عينة عشوائية بسيطة. تم جمع البيانات من خلال استبيان مغلق باستخدام مقياس ليكرت لقياس متغيرات أسلوب التعلم وكفاءة المعلم ونشاط التعلم.

استخدم تحليل البيانات اختبارات الافتراضات الكلاسيكية (الطبيعية والخطية والتعددية الخطية والتباين) وتحليل الانحدار الخطى المتعدد مع اختبار (F) وختبار الفرضية المتزامنة ( $t$ ) اختبار الفرضية الجزئية.

، كما أن ( $F = 0.677 > 0.05$ ) أظهرت نتائج الاختبار أن أسلوب التعلم لم يكن له تأثير كبير على نشاط التعلم (قيمة sig. 0.890 > 0.05). كما أظهرت نتائج الاختبار المتزامن أن المتغيرين معاً لم يكن لهما تأثير (قيمة sig. 0.435 > 0.05). كفاءة المعلم لم يكن لها تأثير كبير (قيمة sig. 0.009 إلى أن 0.9 % فقط من ( $R^2$ ) يشير معامل التحديد). التباين في نشاط التعلم يمكن تفسيره بأسلوب التعلم وكفاءة المعلم، بينما يتأثر الباقى بعوامل أخرى خارج نطاق غودج البحث وبالتالي، يمكن استنتاج أن أنماط التعلم وكفاءة المعلم لم يثبت أن لهما تأثيراً كبيراً، سواء بشكل جزئي أو متزامن، على نشاط التعلم لدى طلاب الصف السابع في مادة الدراسات الاجتماعية في مدرسة كارانغبلوسو الإسلامية الإعدادية. وتشير هذه النتائج إلى الحاجة إلى استكشاف متغيرات أخرى مثل الدافع للتعلم، وبيئة الفصل الدراسي، أو اهتمام الطلاب، والتي قد تكون أكثر تأثيراً في تشجيع نشاط التعلم في سياقات مماثلة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini dalam perkembangan dunia pendidikan, semakin banyak ditemui fenomena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, bahkan sekedar mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan aktif. Padahal keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Ketika siswa aktif dalam kegiatan belajar, mereka cenderung lebih mudah memahami materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran. Keaktifan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dua di antaranya yang sangat signifikan adalah gaya belajar siswa dan kompetensi guru.<sup>2</sup> Sehingga keaktifan belajar bukan hanya sekedar menjadi indikator keterlibatan siswa, melainkan juga kunci penting bagi peningkatan capaian akademik dan pembentukan karakter yang adaptif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

Keaktifan siswa dalam proses belajar ini sangat penting baik dalam hal tanya jawab, menanggapi pendapat teman atau guru, dapat berdiskusi serta siswa berani mempresentasikan hasil belajar.<sup>3</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni dan Agus menjelaskan bahwa partisipasi keaktifan siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap refleksi dan perkembangan sosial emosional.<sup>4</sup> Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk pengembangan keaktifan dalam belajar

---

<sup>1</sup> Myshell Nuraini et al., “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 326–35, <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.246>.

<sup>2</sup> Muslim Afandi and Zuraidah Zuraidah, “Kesiapan, Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bangkinang Kota,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 221–42, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551>.

<sup>3</sup> Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

<sup>4</sup> Lulu Isnaeni and Paramita Agus, “Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pelajar Merdeka Melalui Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 221–32, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4262>.

siswa pada materi pembelajaran tertentu dengan cara meningkatkan minat, merangsang motivasi, dan memanfaatkan media dalam pembelajaran. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif.<sup>5</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri menjelaskan bahwasanya keaktifan belajar itu tidak serta merta muncul tanpa adanya penyesuaian kebutuhan siswa, ada faktor-faktor yang memicu munculnya keaktifan belajar, salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah gaya belajar.<sup>6</sup> Setiap siswa memiliki cara berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, seperti visual, auditori, maupun kinestetik, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan grafik, sedangkan siswa auditori lebih terbantu dengan penjelasan lisan dan diskusi, sementara siswa kinestetik cenderung aktif apabila dilibatkan dalam praktik langsung. Jika guru mampu mengakomodasi gaya belajar ini dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih tertarik, termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.<sup>7</sup>

Selain dari faktor internal siswa, kompetensi guru juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim menyebutkan bahwa guru yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, sehingga secara teoritis kompetensi guru berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa.<sup>9</sup> Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan

<sup>5</sup> Neli Fitra Murni, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 80–86.

<sup>6</sup> Ana Ariyani Safitri and Arip Hidayat, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi 9 Pada Materi Struktur Dan Kebahasaan Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Pendekatan TARL,” *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2025): 29–40, <https://doi.org/10.25134/ajpm.v5i1.201>.

<sup>7</sup> Eman Nataliano Busa, *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS*, 2023.

<sup>8</sup> Nilna Fadlillah et al., “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin*, December 30, 2023, 129 halaman-129 halaman, <https://doi.org/10.2131/dmtar691>.

<sup>9</sup> Abdul Malik Ibrahim, “Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lingkungan Pendidikan,” *Journal Of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 19–38, <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/jhe/article/view/7>.

materi dengan metode yang bervariasi, serta memberikan motivasi secara berkesinambungan akan lebih mudah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Sehingga keaktifan siswa dikelas sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat menampilkan profesionalisme dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara teoretis, gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) berpengaruh terhadap tingkat keaktifan mereka. Siswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Mata pelajaran ini menekankan pada pemahaman fenomena sosial, ekonomi, sejarah, dan budaya yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta pemecahan masalah. Jika siswa pasif, maka tujuan pembelajaran IPS yaitu membangun kesadaran sosial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan masyarakat tidak akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, SMP Islam Karangploso menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi sarana prasarana maupun kondisi peserta didik. Sekolah ini tergolong sebagai sekolah dengan fasilitas yang masih sangat minim. Keterbatasan jumlah ruang kelas, kurangnya media pembelajaran yang memadai, dan fasilitas pendukung lain seperti laboratorium serta ruang konseling yang belum tersedia menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak terhadap efektivitas proses belajar mengajar di dalam kelas.

Selain keterbatasan sarana prasarana, kondisi peserta didik di SMP Islam Karangploso juga menjadi perhatian tersendiri. Sebagian besar siswa yang

---

<sup>10</sup> Bondhaningtyas Anjarweni et al., "PERAN GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1636–48, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3267>.

bersekolah di sini memiliki latar belakang akademik yang beragam, termasuk di antaranya siswa dengan kemampuan dasar yang masih rendah maupun yang pernah menghadapi permasalahan perilaku. Keragaman ini berdampak pada motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang relatif rendah. Fakta di lapangan menunjukkan banyak siswa yang sulit diatur, kurang bersemangat, dan sering kali kurang terlibat dalam pembelajaran. Situasi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah dalam menegakkan tata tertib serta menciptakan suasana belajar yang kondusif..

Permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS, telah menjadi perhatian sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rumalean et,al menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki keterkaitan dengan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran,<sup>11</sup> Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dkk menegaskan bahwa kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik maupun profesional, sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>12</sup> Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menyoroti salah satu faktor secara terpisah, yakni antara gaya belajar atau kompetensi guru saja, sehingga belum banyak kajian yang menggabungkan keduanya secara simultan khususnya terhadap tingkat keaktifan belajar.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus menempatkan keaktifan belajar siswa sebagai variabel dependen utama, yang merupakan indikator proses belajar, bukan semata-mata hasil akhir pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan faktor internal siswa (gaya belajar) dan faktor eksternal pembelajaran (kompetensi guru) dalam satu model regresi linear berganda, sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi

---

<sup>11</sup> Sitti Jumrianti Rumalean et al., “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 8, no. 2 (2024): 95–103.

<sup>12</sup> Achmad Dhani Hendrawan et al., “Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Nusantara Educational Review* 3, no. 1 (2025): 78–84, Indonesia, Sidoarjo, <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>.

masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan lainnya terletak pada konteks penelitian, yaitu pembelajaran IPS di tingkat SMP, yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan sosial peserta didik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lain. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh faktor internal (gaya belajar siswa) dan faktor eksternal (kompetensi guru) secara bersamaan dalam konteks pembelajaran IPS. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sekaligus meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam mengelola kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran IPS, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kondusif, dan bermakna bagi siswa.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap tingkat keaktifan belajar siswa Kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap tingkat keaktifan belajar siswa Kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso?
3. Bagaimana tingkat keaktifan belajar Kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap tingkat keaktifan belajar siswa Kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap tingkat keaktifan belajar siswa Kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso.

3. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa Kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang hubungan gaya belajar siswa dan kompetensi guru dengan tingkat keaktifan siswa, sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Sekolah**

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan mutu dan standar pendidikan di sekolah. Pengelola sekolah dapat merumuskan langkah-langkah strategis guna meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menyeluruh.

###### **b. Untuk Guru**

Penelitian ini dapat membantu guru memahami karakteristik gaya belajar siswa di kelas, sehingga guru mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keaktifan belajar, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar.

###### **c. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kebijakan

pendidikan, terutama terkait dengan diferensiasi pembelajaran dan penempatan siswa, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat terus ditingkatkan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti membandingkan subjek yang mereka teliti dengan subjek penelitian sebelumnya pada bagian ini, menjabarkan persamaan dan perbedaan. Topik yang diteliti merupakan perbandingan tingkat keaktifan siswa antara kelas reguler dan kelas unggulan, dengan tujuan untuk menghindari kesamaan dengan beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang membahas topik yang serupa. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan studi lain:

Pertama, Penelitian oleh Tribagus Kuncoro Sakti, nanis Hairunisya dan Imam Sukwatus Sujai (2025) dengan judul peneliti “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru, gaya belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel kompetensi paedagogik guru (X1) dan gaya belajar siswa (X2) pada variabel prestasi belajar (Y) siswa dalam studi sosial di SDN 1 Aryojeding.

Kedua, Penelitian oleh Yulia Citra Dewi dan Luluh Abdillah (2022) dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Al-Falah Bekasi”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Al-Falah Bekasi. Sampel penelitian adalah para siswa kelas IX yang berjumlah 85 orang. Hasil uji korelasi yang menggunakan koefisien korelasi bivariat dengan menggunakan teknik

korelasi *product moment* didapatkan bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar kognitif ada pada angka 0,671 yang dimana pada tabel interpresentasi mencapai tingkat kuat.

Ketiga, Penelitian oleh Mutia Lestari Hasan, Melizubaida Mahmud, Agil Bahsoan, Radia Hafid, Rierind Koniyo (2025) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di Smp Negeri 8 Kota Gorontalo. Besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 73,2% dan sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Keempat, Penelitian oleh Yupita Herni Yanti Gea dan Rina Ari Rohmah (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah, pengaruh gaya mengajar guru terhadap aktivitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya mengajar guru IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah termasuk dalam kategori sedang / sedang, Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah adalah tergolong sedang / sedang, Gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 6,125 sedangkan t\_tabel sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 5% yang berarti Ha diterima.

Kelima, Penelitian oleh Desi Rahmatika, Desi Armi Eka Putri, Fajri Basyirun (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajar IPS di SMP Negeri 9 Kubung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Kubung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa (X) terhadap keaktifan gaya belajar siswa (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,558 > t$  tabel  $2,024$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Rifanah, Joko Widodo (2025)	Sama-sama meneliti pengaruh gaya belajar siswa dan kompetensi guru terhadap hasil dalam pembelajaran IPS; menggunakan pendekatan kuantitatif;	Lokasi berbeda, variabel terikat berbeda, fokus kompetensi guru berbeda, tahun penelitian berbeda, subjek penelitian berbeda	Penelitian ini menganalisis kombinasi kedua faktor tersebut sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang
Yulia Citra Dewi, Luluh Abdillah (2022)	Sama-sama meneliti faktor guru dan dampaknya terhadap pembelajaran IPS di SMP, sama-sama kuantitatif, instrumen kuesioner	Variabel bebas berbeda, variabel terikat berbeda, lokasi penelitian berbeda.	memengaruhi keaktifan belajar siswa. Fokus penelitian ini pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP

Mutia Lestari Hasan, Melizubaida Mahmud, Agil Bahsoan, Radia Hafid, Rierind Koniyo (2025)	Sama-sama kuantitatif, sama-sama meneliti pengaruh gaya belajar dalam pembelajaran IPS di SMP, menggunakan angket/kuesioner	Variabel bebas berbeda, variabel terikat berbeda, teknik analisis berbeda, lokasi penelitian berbeda	
Yupita Herni Yanti Gea dan Rina Ari Rohmah (2020)	Sama-sama meneliti pembelajaran IPS SMP; sama-sama kuantitatif; menggunakan kuesioner; variabel terikat berkaitan dengan keaktifan siswa	Variabel bebas berbeda, teknik analisis berbeda, lokasi penelitian berbeda	
Desi Rahmatika, Desi Armi Eka Putri, Fajri Basyirun (2024)	Sama-sama kuantitatif; sama-sama meneliti gaya belajar siswa; variabel terikat sama yaitu keaktifan belajar; sama-sama pada pembelajaran IPS SMP	Variabel bebas berbeda, teknik analisis berbeda, lokasi penelitian berbeda	

Berdasarkan tabel 1.1 peneliti lebih berfokus pada pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini juga dilaksanakan hanya pada siswa kelas 7 SMP Islam Karangploso dengan populasi 88 siswa. Dengan fokus penelitian pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

lebih banyak membahas tentang gaya belajar siswa. Penelitian ini lebih berfokus pada proses belajar yang dapat dilihat dari bagaimana keaktifan dalam proses belajar mengajar.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan deskripsi yang digunakan dalam judul penelitian untuk member penjelasan yang terperinci. Tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam penelitian ini, berikut variabel-variabel yang harus didefinisikan secara operasional:

### a. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara atau kecenderungan khas yang dimiliki siswa dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Gaya belajar siswa dapat berupa visual, auditori, maupun kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar ini penting karena semakin sesuai strategi guru dengan gaya belajar siswa, maka semakin tinggi pula potensi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

### b. Kompetensi guru

Kompetensi guru ialah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan materi), kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi), dan kompetensi kepribadian (keteladanan). Dalam konteks penelitian ini, kompetensi guru dilihat dari sejauh mana guru mampu mengelola kelas, menyampaikan materi IPS dengan strategi yang bervariasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

### c. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merujuk pada keterlibatan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran IPS. Bentuk keaktifan tersebut meliputi kegiatan seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, menanggapi pendapat, mencatat, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam presentasi. Keaktifan ini menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan adanya perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam memahami materi pelajaran.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematis penulisan merupakan suatu pengelompokan beberapa item yang dihubungkan bersama secara teratur untuk membentuk satu kesatuan. Hal ini secara sistematis memberikan gambaran tentang skripsi yang akan disusun. Dengan demikian dalam penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

### **BAB I: Pendahuluan**

BAB I menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

BAB II berisikan tentang Kajian teori, Perspektif teori dalam islam, Kerangka berpikir, Hipotesis penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

BAB III menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian**

BAB IV menjelaskan deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarluaskan pada responden.

### **BAB V: Pembahasan**

BAB V ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang dikemukakan yang disampaikan dalam temuan penelitian.

### **BAB VI: Penutup**

BAB VI ini berisi kesimpulan dari semua temuan penelitian yang dilakukan dan saran yang diperlukan, pada bagian penutup juga terdapat daftar referensi dan lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Gaya belajar**

###### **a. Definisi gaya belajar**

Gaya belajar pada dasarnya dipahami sebagai cara individu dalam menerima dan mengolah informasi yang dipelajari. Menurut Telumbanua dan Harefa mendefinisikan bahwa gaya belajar mengacu pada pendekatan atau cara yang digunakan seseorang untuk menerima serta memproses informasi.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki strategi berbeda dalam memahami materi yang sama. Sejalan dengan itu, Supit et.al dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang menjadikan suatu metode pembelajaran efektif bagi sebagian orang, namun mungkin tidak efektif bagi orang lain.<sup>14</sup> Artinya, gaya belajar erat kaitannya dengan perbedaan individu dalam merespons proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nurohmah et.al gaya belajar dipandang sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, di mana setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dirinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah kecenderungan atau pola khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi, yang sekaligus memengaruhi efektivitas proses belajarnya. Dengan kata lain,

---

<sup>13</sup> Eka Darma Putra Telaumbanua and Agnes Renostini Harefa, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 691–97, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>.

<sup>14</sup> Deisye Supit et al., “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

<sup>15</sup> Nanda Nurohmah et al., “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor,” *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2, no. 1 (2022): 067–070.

gaya belajar merupakan faktor internal yang melekat pada diri peserta didik dan menentukan bagaimana mereka dapat belajar secara optimal

**b. Jenis-jenis gaya belajar**

Secara umum, terdapat beberapa teori yang membagi cara peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi, yaitu :

1. Gaya belajar Teori Kolb

a) Kelompok Divergen

Cara belajar dengan melihat situasi konkret dari berbagai sudut pandang. Peserta didik dengan gaya ini cenderung imajinatif dan lebih mengutamakan pengamatan daripada melakukan tindakan langsung dalam proses belajarnya.

b) Kelompok Konvergen

Gaya belajar yang ditandai dengan kemampuan baik dalam penalaran induktif, menginterpretasikan suatu permasalahan, serta mengolah berbagai informasi secara logis dan sistematis.

c) Kelompok Asimilasi

gaya belajar yang menekankan pada kemampuan menetapkan keputusan, mengatasi permasalahan, serta menemukan fungsi praktis dari suatu konsep yang dipelajari.

d) Kelompok Akomodasi

Gaya belajar di mana individu lebih efektif belajar melalui pengalaman nyata yang telah dialaminya, memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan diri, serta cenderung bertindak berdasarkan naluri.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sarah Nur Hanifah et al., *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Permasalahan Limit Fungsi Aljabar Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Gaya Belajar*, 23, no. 3 (2023).

2. Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik (VAK).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Widyartono mengungkapkan mengenai pembagian dari gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik yaitu :<sup>17</sup>

a) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual menekankan pada penggunaan informasi yang berbentuk visual seperti gambar, grafik, diagram, dan berbagai bentuk visualisasi lainnya. Peserta didik dengan gaya ini lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika materi ditampilkan secara visual. Mereka cenderung lebih fokus dalam belajar jika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik secara visual, seperti slide presentasi, video, atau ilustrasi. Inti dari gaya belajar visual adalah proses observasi dan visualisasi yang membantu siswa dalam memahami serta menyerap materi dengan lebih efektif.

b) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori menekankan pada pendengaran sebagai sumber utama dalam menerima informasi. Peserta didik dengan gaya ini lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, ceramah, atau mendengarkan cerita. Mereka biasanya memiliki daya ingat yang kuat terhadap informasi yang disampaikan secara verbal dan lebih senang jika proses pembelajaran melibatkan banyak aktivitas mendengarkan. Dalam praktiknya, gaya belajar auditori sangat

---

<sup>17</sup> Nova Auliatal Azizah and Didin Widyartono, “Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII,” *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 11 (2024): 1117–23, <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>.

cocok difasilitasi dengan metode pembelajaran berbasis diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media audio.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik menekankan pada pengalaman langsung melalui aktivitas fisik. Peserta didik dengan gaya ini lebih mudah menangkap informasi ketika mereka terlibat secara aktif dengan tubuhnya, seperti menyentuh, meraba, bergerak, atau melakukan praktik langsung. Mereka cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti percobaan, simulasi, atau permainan edukatif. Karakteristik lain dari gaya belajar kinestetik adalah kecenderungan aktif bergerak, belajar sambil melakukan aktivitas, serta mengingat materi dengan cara menghubungkan informasi pada gerakan tubuh atau pengalaman fisik.

**c. Indikator Gaya Belajar**

Indikator gaya belajar menurut porter dan hernacki yang dikutip oleh Banggo ialah :

1. Gaya belajar visual
  - a) Pembelajaran melalui melihat, yang mana seseorang bisa mudah mengetahui hal yang diajarkan dengan melihat ekspresi, membaca, menulis, bahasa tubuh
  - b) Mengetahui tentang posisi, angka, bentuk, dan warna
  - c) Rapi dan tertata
  - d) Tidak terganggu dengan kebisingan
  - e) Kesulitan menerima instruksi yang dapat dilihat
2. Gaya belajar Auditorik
  - a) mendengar merupakan cara belajar
  - b) baik pada kegiatan berbicara

- c) mempunyai rasa peka pada music
  - d) terusik dengan adanya kebisingan
  - e) tidak kuat dalam aktivitas yang dapat dilihat
3. Gaya belajar Kinestetik
- a) belajar melalui kegiatan fisik
  - b) sensitif dengan bahasa tubuh serta ekspresi
  - c) banyak bergerak dan fokus pada fisik
  - d) senang coba sesuatu tetapi kurang rapi
  - e) kurang pada kegiatan verbal.<sup>18</sup>

## 2. Kompetensi guru

### a. Definisi kompetensi guru

Kompetensi guru pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Menurut Rahman dalam penelitiannya kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>19</sup> Sejalan dengan itu, Aulia et.al dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesi.<sup>20</sup> Suchyadi juga menekankan bahwa kompetensi guru berkaitan erat dengan kemampuan teknis yang mendukung penyelesaian tugas-tugas keguruan secara baik dan efektif.<sup>21</sup> Sementara itu, Musri dan Adiyono mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat

---

<sup>18</sup> Yohanes Mariano Banggo, “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2023): 74–78, <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>.

<sup>19</sup> Abd Rahman, *Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*, 6 (2022).

<sup>20</sup> Desi Aulia et al., “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM),” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 800–807, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>.

<sup>21</sup> Yudhie Suchyadi et al., “Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar,” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 10, no. 1 (2022): 067–074.

perilaku yang terstruktur, yang dapat diidentifikasi, dievaluasi, dan dikembangkan dalam diri individu, serta berhubungan langsung dengan kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan baik.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru tidak hanya terbatas pada aspek teknis dalam mengajar, tetapi juga mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang terintegrasi. Dengan demikian, menurut saya, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan menyeluruh yang dimiliki seorang pendidik untuk menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya secara profesional, etis, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik, baik melalui aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

### **b. Macam-macam unsur kompetensi guru**

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohman dijelaskan beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu<sup>23</sup> :

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup keterampilan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Depdiknas menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus mampu

---

<sup>22</sup> Nur Aisyah Musri and Adiyono Adiyono, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keunikan Belajar," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 33–42, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>.

<sup>23</sup> Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92~102-92~102, <https://doi.org/10.31949/madinasika.v1i2.481>.

mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih serta mengorganisir materi, menentukan metode atau strategi, memanfaatkan sumber dan media pembelajaran, menyusun perangkat dan teknik penilaian, hingga mengalokasikan waktu secara efektif. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk mampu menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan terukur.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian erat kaitannya dengan karakter personal seorang guru. Kepribadian yang baik akan berpengaruh terhadap sikap dalam berinteraksi, baik dengan siswa maupun lingkungan sosial. Suprihatiningrum menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian mencerminkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa,<sup>24</sup> berakhhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi kepribadian yang menekankan pentingnya sifat individu yang konsisten dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki integritas moral dan keteladanan sebagai bagian dari keberhasilan pembelajaran

## 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa kompetensi ini penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan

---

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Ar-Ruzz Media, 2013), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=10482515025667469359&hl=en&oi=scholarr>.

pendidikan. Menurut Arikunto, kompetensi sosial guru mencakup interaksi dengan siswa, kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua, serta masyarakat.<sup>25</sup> Dengan memiliki keterampilan sosial yang baik, guru dapat menjadi penghubung yang efektif antara sekolah dan lingkungan sekitar, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mengacu pada penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru profesional dituntut tidak hanya menguasai isi materi, tetapi juga mampu mengajarkannya dengan metode yang tepat serta mengembangkannya melalui penelitian dan publikasi ilmiah. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidang studi yang diajarkan, rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta sikap kebersamaan dengan sejawat. Dengan demikian, guru profesional adalah sosok yang terus meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan mengajarnya demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

Keempat kompetensi ini saling melengkapi. Kompetensi pedagogik tanpa penguasaan materi akan membuat pembelajaran kurang bermakna, sementara penguasaan materi tanpa keterampilan sosial dapat membuat guru sulit menjalin kedekatan dengan siswa. Demikian pula, kompetensi kepribadian yang kuat akan menjadi fondasi bagi guru untuk dihormati dan dipercaya oleh siswa maupun masyarakat. Dengan menguasai

---

<sup>25</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006): 252.

keempat kompetensi tersebut, guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mencerdaskan dan membentuk generasi penerus bangsa.

#### **d. Indikator kompetensi guru**

Dalam penelitian yang dilakukan Victorynie et.al dijelaskan mengenai indikator indikator kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Adapun penjabarannya ialah :

##### 1) Kompetensi Pedagogik

a) kemampuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik; b) pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik; dan c) asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik.

##### 2) Kompetensi Kepribadian

a) kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru; b) pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi; dan c) orientasi berpusat pada peserta didik.

##### 3) Kompetensi Sosial

a) kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran; b) keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran; dan c) keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran.

##### 4) Kompetensi Profesional

a) pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya; b) karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan c) kurikulum dan cara menggunakannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Irnie Victorynie et al., *PENERAPAN METODE PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*, n.d.

### **3. Keaktifan Belajar Siswa**

#### **a. Definisi Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran secara aktif yang melibatkan siswa, baik secara fisik ataupun non fisik. Siswa tidak hanya diam mendengarkan, akan tetapi ikut berpartisipasi, berdiskusi, bertanya, menanggapi dan aktivitas yang ada kaitannya dengan pembelajaran.<sup>27</sup> Hidayatulloh dan Tamami mendefinisikan bahwa keaktifan belajar berkaitan dengan partisipasi siswa yang meliputi aspek emosional, dengan penekanan pada kreativitas, pengembangan kemampuan dasar, serta penciptaan siswa yang kompeten dalam memahami konsep.<sup>28</sup> Sejalan dengan hal itu, Khumaeroh et.al menegaskan bahwa kelas yang aktif ditandai dengan perhatian dan keseriusan siswa selama pembelajaran, yang tercermin dalam aktivitas bervariasi yang mendukung perkembangan pengetahuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sementara itu, Indrayany dan Lestari mendefinisikan keaktifan belajar sebagai keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar, di mana keaktifan mencakup aktivitas fisik maupun mental yang saling berkaitan. Kemudian diperkuat oleh Aresty dan Suparno yang menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>27</sup> D. Indrawati, N., & Sulisworo, “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Manajemen,” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 8, no. 2 (2019): 71–79.

<sup>28</sup> Dede Hidayatulloh and Agus Tamami, “Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Matha’ul Anwar Pilar Sibanteng,” *AL-MUNADZOMAH* 3, no. 2 (2024): 118–31, <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v3i2.771>.

Berdasarkan pendapat ahli dari berbagai definisi tersebut, dapat dirumuskan bahwa keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan menyeluruh peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mencakup aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan ini tampak melalui partisipasi aktif, perhatian, serta keseriusan siswa dalam kegiatan belajar yang bervariasi, sehingga mendorong perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara terpadu.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Aktif**

Penelitian yang dilakukan oleh desi, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang aktif, terdapat beberapa karakteristik yang mendukung, sebagai berikut :

- 1) Fokus pembelajaran tidak hanya pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan pada pengembangan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa terhadap materi atau isu yang dipelajari
- 2) Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan terlibat langsung dalam aktivitas yang berhubungan dengan materi
- 3) Pembelajaran aktif juga menekankan pada eksplorasi nilai-nilai serta sikap yang relevan dengan topik yang dibahas.
- 4) Siswa lebih banyak diarahkan untuk berpikir kritis, melakukan analisis, serta mengevaluasi.
- 5) Dalam prosesnya terjadi umpan balik secara cepat yang mendukung kelancaran pembelajaran.<sup>29</sup>

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat

---

<sup>29</sup> Ayu Khumaero et al., "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERUPA KARTU DOMINO UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN KELAS IV MI WATHONIYAH BABADAN CIREBON TAHUN 2020," *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2021): 99–119, <https://doi.org/10.1234/uniedu.v2i1.43>.

kegiatan belajar, di mana mereka terlibat secara langsung melalui aktivitas analisis, eksplorasi nilai, berpikir kritis, serta evaluasi, dengan dukungan umpan balik yang cepat dari guru. Dengan demikian, pembelajaran aktif mendorong terciptanya proses belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditumbuhkan melalui pengembangan bakat yang mereka miliki. Dengan demikian, siswa tidak hanya berlatih untuk berpikir kritis, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gagne dan Briggs dalam Khumaeroh et.al, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi munculnya keaktifan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa agar aktif dalam kegiatan belajar
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar)
- 3) Mengingatkan kembali kompetensi yang telah dimiliki
- 4) Memberikan stimulus berupa masalah atau topik yang akan dipelajari
- 5) Memberi petunjuk tentang cara mempelajarinya
- 6) Menumbuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Melakukan evaluasi atau tes untuk memantau perkembangan kemampuan siswa

- 9) Menyimpulkan materi yang dipelajari pada akhir pembelajaran.<sup>30</sup>

Lebih jauh, keaktifan belajar siswa dapat diamati dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Semakin aktif siswa berpartisipasi, semakin besar pula peluang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hasil belajar lebih mudah dioptimalkan. Belajar aktif pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan dengan tekun, penuh kesungguhan, dan melibatkan seluruh tenaga, pikiran, serta perasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, aktivitas belajar merupakan usaha terarah yang mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

#### **d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan belajar siswa dapat terlihat selama proses pembelajaran, di mana siswa menunjukkan perhatian dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi. Indikator keaktifan belajar menurut Hindarto dan Indrayany dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek, yaitu <sup>31</sup>:

- a. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan
- b. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas
- c. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat
- d. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

### **B. Perspektif Teori dalam Islam**

#### **1. Gaya belajar dalam islam**

Dalam tradisi Islam, konsep belajar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas kognitif semata, melainkan juga sebagai proses spiritual yang

<sup>30</sup> Khumaeroh et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berupa Kartu Domino Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Kelas Iv Mi Wathoniyah Babadan Cirebon Tahun 2020.”

<sup>31</sup> Eka Sri Indrayany and Fajar Lestari, “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Perbandingan,” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 68–76, <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>.

meneguhkan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Salah satu dasar penting mengenai proses belajar dapat ditemukan dalam kisah Nabi Adam ‘alaihissalām yang diabadikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 32. Dia mengajarkan kepadanya nama-nama segala sesuatu, sebuah pengetahuan yang bahkan tidak dimiliki para malaikat. Ayat 32 berbunyi:

وَعَلِمَ آدَمُ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ فَقَالَ أَتَيْتُنِي بِاسْمَاءٍ هُوَ لَا إِنْ كُلُّهُمْ صَدِيقٌ

Artinya : Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”<sup>32</sup>

Ayat ini memberikan isyarat bahwa proses belajar manusia dimulai dengan pengajaran langsung dari Allah yang diturunkan melalui perantara wajah, akal, dan pengalaman. Dalam konteks teori gaya belajar, ayat tersebut mengandung pesan bahwa manusia memiliki potensi berbeda dalam menerima, mengolah, dan mengembangkan ilmu. Nabi Adam diajarkan melalui metode pengenalan simbol (nama-nama) yang memadukan antara daya ingat, pengenalan konsep, dan kemampuan representasi. Inilah yang menegaskan bahwa gaya belajar manusia bisa mencakup aspek visual (mengenali benda), auditorial (menyebutkan nama), maupun kinestetik (menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan nyata).

## 2. Kompetensi guru dalam islam

Dalam tradisi pendidikan Islam, guru menempati posisi yang sangat mulia. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, menanamkan nilai, dan membentuk akhlak peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang utuh, baik dari aspek

---

<sup>32</sup> "Qur'an Kemenag," accessed August 31, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=33>.

pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Al-Qur'an memberikan landasan yang jelas mengenai prinsip mendidik, salah satunya terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاهِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذَّبِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424)</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>33</sup>

Ayat ini mengandung prinsip-prinsip fundamental yang relevan dengan kompetensi guru. Pertama, guru harus memiliki hikmah, yakni kebijaksanaan dalam memahami kondisi peserta didik, memilih metode, serta mengelola kelas. Kebijaksanaan ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mampu menyesuaikan cara penyampaian sesuai karakter dan kebutuhan siswa. Kedua, guru diperintahkan untuk menggunakan mau'izhah hasanah (pengajaran yang baik), yang berarti penyampaian ilmu harus dilakukan dengan lemah lembut, penuh kesabaran, serta mengedepankan akhlak yang terpuji. Hal ini sejalan dengan kompetensi pedagogik dan kepribadian seorang guru yang diakui dalam teori pendidikan modern.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa Dalam Islam

Keaktifan belajar merupakan suatu tindakan proaktif dan berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mencari, memahami, dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Kegiatan ini dilandasi oleh iman yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi, dan semangat untuk terus memperbaiki diri. Keaktifan belajar dalam Islam bukan hanya sekadar menghafal atau mengikuti pelajaran, tetapi merupakan suatu proses yang

---

<sup>33</sup> "Qur'an Kemenag," accessed August 31, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=123&to=128>.

melibatkan seluruh potensi diri manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ini adalah upaya sadar dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas diri.

Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسَحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَأَفْسَحُوا يَعْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرْجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah: 11)<sup>34</sup>

Ayat ini menekankan dua hal penting yang erat kaitannya dengan keaktifan belajar. Pertama, adanya sikap partisipatif dalam majelis ilmu, seperti perintah untuk berlapang-lapang dan berdiri ketika diminta. Hal ini mencerminkan perlunya respon aktif terhadap instruksi, yang dalam konteks pendidikan modern berarti siswa dituntut untuk aktif berinteraksi, beradaptasi, dan menghargai dinamika pembelajaran. Kedua, Allah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, menunjukkan bahwa keaktifan dalam menuntut ilmu adalah jalan untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah.

Relevansinya dengan teori keaktifan belajar adalah bahwa pembelajaran tidak boleh berjalan satu arah, di mana guru hanya menyampaikan materi sementara siswa pasif. Justru, siswa diharapkan terlibat secara aktif dengan cara mendengarkan, bertanya, berdiskusi, maupun

---

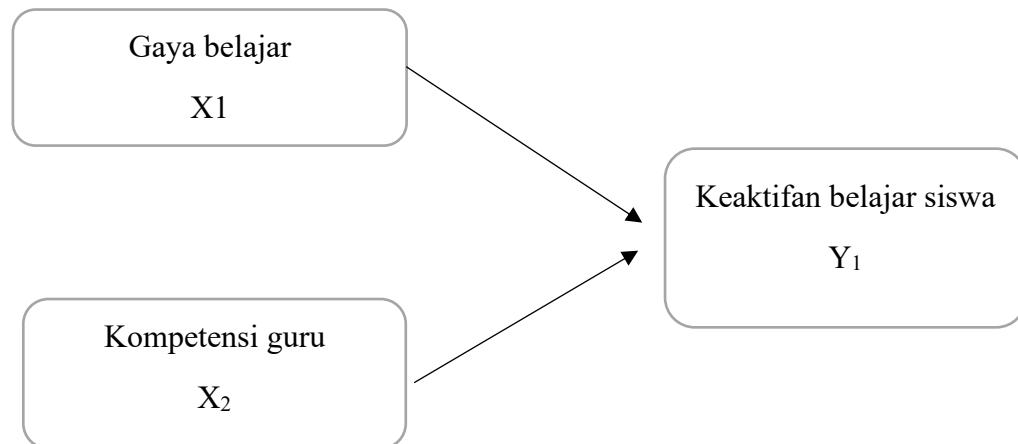
<sup>34</sup> “Qur'an Kemenag,” accessed August 31, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=11>.

mempraktikkan ilmu. Semakin aktif keterlibatan siswa, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

### C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini, ialah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Gambar di atas menjelaskan mengenai satu variabel independen dan dua variabel dependen. Gaya belajar (X1) dan kompetensi guru (X2) berfungsi sebagai variabel independen yang menjadi rangsangan bagi keaktifan belajar siswa (Y1). Secara parsial, gaya belajar dan kompetensi guru memengaruhi keaktifan belajar siswa, dan secara simultan, gaya belajar dan kompetensi guru juga memberikan dampak pada keaktifan belajar siswa.

### D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan hipotesis terkait pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru. Hipotesis merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan perlu didukung oleh penelitian untuk membuktikan kebenarannya.

#### 1. Hipotesis 1

$H_0$  : Gaya Belajar tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar

$H_1$  : Gaya Belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar

#### 2. Hipotesis 2

$H_0$  : Kompetensi Guru tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar

$H_1$  : Kompetensi Guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar

### 3. Hipotesis 3

$H_0$  : Gaya Belajar dan Kompetensi Guru tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar

$H_1$  : Gaya Belajar dan Kompetensi Guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik yang diperoleh dari responden, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>35</sup> Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengukur sejauh mana gaya belajar dan kompetensi guru berpengaruh terhadap tingkat keaktifan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (*kausal-komparatif/ex post facto*). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian.<sup>36</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan berada di salah satu SMP Islam Plus Karangploso. yang beralamat di jl. Panglima Sudirman no. 77, Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi nyata di sekolah, dimana keterbatasan sarana prasarana serta latar belakang akademik siswa yang beragam berdampak pada motivasi dan keaktifan belajar yang relatif rendah.

---

<sup>35</sup> Siti Rapingah et al., *BUKU AJAR METODE PENELITIAN* (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

<sup>36</sup> Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta 134 (2006): 252.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, kurang terlibat aktif, dan membutuhkan pendekatan disiplin yang lebih tegas dari guru agar kelas tetap kondusif. Situasi ini menunjukkan pentingnya mengkaji pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Islam Plus Karangploso.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek menarik dari subjek penelitian atau fokus perhatian dalam sebuah studi. Variabel ini membantu dalam menangkap dan memahami permasalahan yang menjadi objek penelitian.<sup>37</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak tergantung dan dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah gaya belajar yang dilambangkan dengan X<sub>1</sub> dan kompetensi guru yang dilambangkan dengan X<sub>2</sub>.

2. Variabel Dependental (Y)

Variabel Dependental merupakan variabel terikat yang di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependental di penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa yang dilambangkan dengan Y<sub>1</sub>.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah konsep umum yang mencakup objek dan subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.<sup>38</sup> Siswa kelas 7 SMP Islam Karangploso tahun pelajaran

---

<sup>37</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, in Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, no. Maret (2020).

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (2020).

2024/2025 berpartisipasi dalam penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan jumlah populasi:

Tabel 3. 1 Populasi penelitian kelas 7 SMP Islam Karangploso

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	44
VIII B	44
Jumlah	88

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan Sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila jumlah populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat meneliti semua elemen dalam populasi karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu. Oleh sebab itu dapat menggunakan sampel yang sudah diambil dari populasi yang disebutkan.<sup>39</sup>

Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus slovin dengan menggunakan margin *error* sebesar 5% karena jumlah populasi yang besar. Berikut rumus untuk menentukan berapa jumlah dari sampel penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = margin eror (tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel)

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 88 siswa dan menggunakan margin eror sebesar 5%. Berikut perhitungan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

$$n = \frac{306}{1 + 306(5\%)^2} = 174$$

Dari hasil perhitungan diatas maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 174 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas maka menggunakan rumus *Sampling Friction Per Cluster*. Berikut rumus dari *Sampling Friction Per Cluster*.

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

Keterangan:

$fi$  = *Sampling Friction Cluster*

$ni$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Sampling Friction Per Cluster*.

$$fi = \frac{174}{306} = 0,6$$

Untuk mengetahui jumlah sampel per *cluster* menggunakan rumus:

$Ni = fi \times n$

Keterangan:

$Ni$  = jumlah anggota per *cluster*

$fi$  = *Sampling Friction Cluster*

$n$  = Jumlah anggota yang dimasukan sampel

Berikut hasil perhitungan yang ditunjukan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Sampel penelitian kelas 7 SMP Islam Karangploso.

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
VIII A	44	20
VIII B	44	20

Penelitian ini tidak dipusatkan dibeberapa kelas saja tetapi disebar keseluruh kelas dikarenakan menurut peneliti dengan dilakukannya penyebaran angket diseluruh kelas dapat mewakilkan pernyataan item yang dibuat untuk setiap variabelnya.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan fakta bisa juga disebut sebagai hal-hal yang dipergunakan sebagai bahan untuk menghasilkan informasi.<sup>40</sup> Data bisa menjadi bagian yang berguna dalam diskusi, membantu dalam pengambilan keputusan, atau digunakan untuk melakukan perhitungan dan mengukur. Data dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu fenomena, sehingga dapat digunakan untuk analisis, pengambilan keputusan, atau pengembangan pengetahuan.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah tempat atau objek dimana data diperoleh. Sumber data dapat berupa manusia misalnya melalui wawancara atau kuesioner, dokumen seperti artikel, laporan dan catatan, atau objek fisik seperti hasil pengukuran dan hasil observasi. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya seperti data yang diperoleh melalui survey, eksperimen atau obeservasi langsung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Seperti yang dinyatakan oleh Purwanto, pada dasarnya, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.<sup>41</sup> Instrumen penelitian yang pakai yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiono skala likert ialah skala yang dimaksudkan untuk mengukur perspektif seseorang terhadap fenomena tertentu dalam Masyarakat.<sup>42</sup> Pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>40</sup> M Arfa Andika Candra and Ika Artahalia Wulandari, "Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada Smp Negeri 7 Kota Metro," *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENDOCRINOLOGY (Ukraine)* 16, no. 4 (2021): 327–32, <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>.

<sup>41</sup> I Komang Sukendra and I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, in *Crafty Oligarchs, Savvy Voters* (2020), <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

terdapat diangket diambil dari indikator gaya belajar, kompetensi guru dan keaktifan belajar, yang rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Indikator Gaya Belajar

No		Variabel	Indikator	No.Item
1	Yohanes Mariano Banggo, 2023.	Gaya Belajar Visual	Pemahaman melalui media visual (gambar, diagram, slide, video).	1,2
2			Preferensi belajar mandiri dengan teks/tulisan/grafik	3,4
3			Ingatan visual terhadap bentuk, warna, dan tata letak	5,6
8		Gaya Belajar Auditorik	Pemahaman melalui penjelasan lisan dan diskusi verbal	6,7,10
9			Kepekaan terhadap intonasi suara dan pengulangan audio	8,9
13		Gaya Belajar Kinestetik	Pemahaman melalui aktivitas fisik, praktik, dan penggunaan alat peraga.	11,13
14			Kebutuhan bergerak dan terlibat dalam simulasi/role-play.	12,14,15

Tabel 3. 4 Indikator Kompetensi Guru

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kompetensi Pedagogik	Perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum dan kebutuhan siswa	1
2		Penerapan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi	2
3	Kompetensi Kepribadian	Pengelolaan kelas yang aktif dan evaluasi berbasis umpan balik	3, 4
4		Kontekstualisasi materi dengan kehidupan siswa	5
5		Sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengajar	6, 7
6	Kompetensi Sosial	Keterbukaan terhadap saran dan perilaku etis dalam komunikasi	8, 9
7		Kemampuan komunikasi efektif dengan siswa dan pihak terkait	10, 13
8		Kemampuan kolaborasi dan fasilitasi diskusi kelompok	11, 12
9	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi IPS dan pengembangannya sesuai konteks aktual	14, 15, 16
10		Pemanfaatan sumber belajar yang relevan dan valid	17

Tabel 3. 5 Indikator Keaktifan Belajar

No		Variabel	Indikator	No.Item
1	Eka Sri Indrayany and Fajar Lestari, 2021.	Keaktifan Belajar Siswa	Siswa menyelesaikan tugas mandiri di waktu luang.	1,2
2			Siswa membuka materi sebelum atau setelah pembelajaran di kelas.	3,4
3			Siswa mencari sumber tambahan seperti buku, internet dan video pembelajaran untuk memperdalam materi IPS	5,6
4			Siswa aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman tentang materi IPS.	7,8,
5			Siswa secara proaktif mempelajari materi tanpa paksaan guru.	9,10
6			Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman melalui tugas atau ujian setelah belajar mandiri.	11,12,13

Penyebaran angket pada tiap-tiap variabel dilakukan menggunakan media *angket* supaya memudahkan siswa dalam mengisi setiap item pertanyaan yang diajukan.

Adapun point-point penjabaran skor dengan skala Likert yaitu

Tabel 3. 6 Skala Likert

Point	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono validitas ialah alat ukur yang akurat untuk menjalankan tujuan ukurannya. Instrumen yang valid adalah yang dapat

mengukur apa yang ingin dicapai dan menghasilkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti.<sup>43</sup>

Dalam penelitian kuantitatif seperti ini, validitas instrumen diuji secara internal melalui analisis statistik dengan bantuan program SPSS, tanpa melibatkan validator ahli eksternal. Pendekatan ini dikenal sebagai validitas konstruk (*construct validity*) yang diuji menggunakan korelasi item-total correlation.<sup>44</sup>

Jika koefisien harga kurang dari 0,5 atau taraf signifikan 0,05 maka instrument dikatakan valid. Jika tidak, masing-masing pernyataan ini dikatakan tidak valid. Menurut Arikunto, kriteria validitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Tingkat Kolerasi Data Menurut Arikunto

No	Nilai korelasi (r)	Tingkat hubungan
1.	0,05-0,20	Sangat rendah
2.	0,20-0,40	Rendah
3.	0,40-0,60	Cukup
4.	0,60-0,80	Tinggi
5.	0,80-1,00	Sangat tinggi

Untuk menguji validitas instrumen ini, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 27* untuk *Windows* dan *Excel*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

<sup>44</sup> Anastasia Christy Matius and William Gunawan, "Validitas Dan Reliabilitas Perceived Future Employability Scale Untuk Dewasa Muda," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 27, no. 1 (2022): 23–46, <https://doi.org/10.20885/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art3>.

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$\Sigma x$  : Jumlah seluruh nilai X

$\Sigma y$  : Jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma xy$  : Jumlah perkalian antara nilai X dan nilai Y

N : Banyaknya sampel

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar

No	Pearson Corelation	Rtabel	Keterangan
1	.529	0.361	VALID
2	.522	0.361	VALID
3	.569	0.361	VALID
4	.445	0.361	VALID
5	.629	0.361	VALID
6	.383	0.361	VALID
7	.439	0.361	VALID
8	.449	0.361	VALID
9	.616	0.361	VALID
10	.782	0.361	VALID
11	.591	0.361	VALID
12	.658	0.361	VALID
13	.758	0.361	VALID
14	.633	0.361	VALID
15	.611	0.361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas variabel gaya belajar yang disajikan pada Tabel X, dapat diidentifikasi bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai korelasi Pearson ( $r$  hitung) semua butir yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada butir nomor 13 dengan koefisien 0,758, sedangkan nilai terendah pada butir nomor 6 dengan koefisien 0,383. Dengan demikian, ke-15 butir pernyataan pada

variabel gaya belajar memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru

No	Pearson Corelation	Rtabel	Keterangan
1	.427	0.361	VALID
2	.403	0.361	VALID
3	.410	0.361	VALID
4	.484	0.361	VALID
5	.393	0.361	VALID
6	.694	0.361	VALID
7	.409	0.361	VALID
8	.416	0.361	VALID
9	.615	0.361	VALID
10	.450	0.361	VALID
11	.704	0.361	VALID
12	.662	0.361	VALID
13	.646	0.361	VALID
14	.764	0.361	VALID
15	.554	0.361	VALID
16	.555	0.361	VALID
17	.424	0.361	VALID

Hasil uji validitas variabel kompetensi guru menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Sebagaimana terlihat pada Tabel 3.9, nilai korelasi Pearson ( $r$  hitung) semua butir lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,361. Butir nomor 14 menunjukkan nilai korelasi tertinggi dengan koefisien 0,764. Butir dengan nilai korelasi terendah adalah nomor 5 dengan koefisien

0,393. Ke-17 butir pernyataan pada variabel kompetensi guru memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar

No	Pearson Corelation	Rtabel	Keterangan
1	.382	0.361	VALID
2	.588	0.361	VALID
3	.508	0.361	VALID
4	.610	0.361	VALID
5	.494	0.361	VALID
6	.599	0.361	VALID
7	.502	0.361	VALID
8	.642	0.361	VALID
9	.475	0.361	VALID
10	.419	0.361	VALID
11	.557	0.361	VALID
12	.588	0.361	VALID
13	.450	0.361	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas variabel keaktifan belajar yang disajikan pada Tabel 3.10, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Nilai korelasi Pearson ( $r$  hitung) semua butir lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,361. Butir nomor 8 menunjukkan nilai korelasi tertinggi dengan koefisien 0,642, sementara butir nomor 1 memiliki nilai terendah dengan koefisien 0,382. Dengan demikian, ke-13 butir pernyataan pada variabel keaktifan belajar memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, seluruh instrument penelitian yang terdiri dari 45 butir pernyataan (15 butir gaya belajar, 17 butir kompetensi guru, dan 13 butir keaktifan belajar) telah memenuhi syarat validitas dengan nilai korelasi Pearson yang melebihi nilai  $r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrument

yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel yang dimaksud.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur yang dapat dipercaya dan diandalkan, yang berarti bahwa reliabilitas berkaitan dengan akurasi dari alat ukur tersebut.<sup>45</sup> Sugiyono mendefinisikan instrumen yang reliabel sebagai instrumen yang dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini realibilitas instrumen dievaluasi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  : Reliabilitas

K : Banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians item

$\sum \sigma_t^2$  : Varians total

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa ketika suatu instrumen memiliki koefisiens reliabilitas atau alpha sama dengan 0,6 atau lebih. Itu dapat dianggap dapat diandalkan berdasarkan pengukuran metode *Alpha Cronbach's*.<sup>46</sup> selain itu, *SPSS 27 for windows dan Excel* digunakan untuk melakukan perhitungan.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Realibilitas Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	15

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

<sup>46</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas, variabel gaya belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842. Nilai ini melebihi batas minimal reliabilitas yang ditetapkan yaitu 0,6, sehingga variabel gaya belajar dinyatakan reliabel. Dengan demikian, ke-15 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.12 Hasil Uji Realibilitas Kompetensi Guru

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	17

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 3.12, variabel kompetensi guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753. Koefisien Alpha Cronbach diatas 0,6, maka instrumen variabel kompetensi guru dinyatakan reliabel. Dengan demikian, ke-17 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Realibilitas Keaktifan Belajar

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	13

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas, variabel keaktifan belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,656. Koefisien Alpha Cronbach mencapai minimal 0,6, maka instrumen variabel keaktifan belajar dinyatakan reliabel. Dengan demikian, ke-13 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel keaktifan belajar memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting didalam proses penelitian dikarenakan data yang akurat menjadi tujuan yang utama dalam penelitian itu sendiri, begitu juga agar data yang diperoleh dapat memenuhi standar yang ditentukan.<sup>47</sup> Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dokumentasi, observasi, dan kombinasi. Metode pengumpulan data digunakan oleh penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner.

## I. Analisis Data

Sebuah proses yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menemukan informasi yang valid untuk mendukung pengambilan keputusan juga dikenal sebagai analisis data. Seperti yang telah ditulis oleh Sugiyono, analisis data merupakan proses yang melibatkan pengelompokan dan pengurutan data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.<sup>48</sup>

Berikut teknik analisis data yang digunakan:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan metode yang digunakan untuk meringkas dan menggambarkan kumpulan data dengan tujuan untuk menyajikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti mengenai ciri-ciri data yang telah dikumpulkan. Data ini dikumpulkan dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden, yang digunakan untuk mengidentifikasi kategori kondisi masing-masing variabel. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menghitung panjang interval kelas. Rumusnya yaitu:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}} + 1$$

---

<sup>47</sup> Ricky Wijaya, "Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono," in *Metode Penelitian*, preprint, 2017.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Setelah menentukan panjang kelas interval, masukkan jumlah masing-masing item dalam setiap interval untuk menghitung frekuensi setiap klasifikasi. Skor yang diperoleh dari frekuensi ini kemudian dikalikan dengan tingkat persentase untuk kualifikasi berikutnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut.:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden secara keseluruhan.<sup>49</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memastikan kelayakan model regresi berganda yang dibentuk dari hubungan antara variabel independen (gaya belajar dan kompetensi guru) dengan variabel dependen (keaktifan belajar siswa). Asumsi ini perlu dipenuhi agar hasil analisis regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi linier mensyaratkan bahwa data residual mendekati atau berdistribusi normal agar hasil estimasi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai \*Asymp. Sig. (2-tailed)\*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

berdistribusi normal.<sup>50</sup> Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan kesalahan baku (standard error) akan membesar. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Apabila nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.<sup>51</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa varians residual bersifat homoskedastis (konstan). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>52</sup>

d. Uji Linearitas

---

<sup>50</sup> Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

<sup>51</sup> Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

<sup>52</sup> Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear, sebagaimana yang diasumsikan dalam analisis regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji ANOVA untuk Linearitas pada program SPSS. Kriteria pengujinya adalah dengan melihat nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap linear dan memenuhi asumsi linearitas.<sup>53</sup>

### **3. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-t)**

Uji-t digunakan sebagai cara menganalisis perbedaan dalam tingkat keaktifan belajar antara dua kelas

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui apakah gaya belajar ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa (Y). Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, atau dengan melihat langsung nilai signifikansi (p-value).<sup>54</sup> Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Simultasn (Uji F)

---

<sup>53</sup> Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

<sup>54</sup> Bambang Sudaryana and H. R. Ricky Agusiyadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022).

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Keputusan uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan tertentu dan tingkat signifikansi 0,05. Alternatifnya, keputusan dapat diambil dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dari output ANOVA.<sup>55</sup> Apabila nilai F-hitung > F-tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara 0 hingga 1, dimana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi akan menunjukkan sejauh mana gaya belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi keaktifan belajar siswa. Selain  $R^2$ , juga digunakan Adjusted  $R^2$  yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, memberikan estimasi yang lebih akurat terutama ketika jumlah sampel terbatas atau jumlah variabel banyak.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sudaryana and Agusady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

<sup>56</sup> Melyana R. Pugu et al., *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peniliti ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
  - a. Mengajukan topik masalah yang akan diteliti.
  - b. Mengajukan judul ke wali dosen.
  - c. Studi Pustaka.
  - d. Menetapkan paradigma penelitian.
  - e. Membuat perumusan masalah.
  - f. Pengurusan surat izin.
  - g. Mempersiapkan instrument untuk penelitian.
2. Tahapan pelaksanaan pada penelitian
  - a. Peneliti melaksanakan observasi langsung di lokasi penelitian.
  - b. Peneliti memberikan kuesioner berupa angket kepada subjek penelitian.
  - c. Setelah data terkumpul, peneliti mengolahnya agar dapat digunakan pada tahap analisis.
3. Tahapan akhir dari penelitian
  - a. Berdasarkan jawaban dari kuesioner, peneliti menganalisis data dan memastikan akurasinya dengan menilai validasi dan reliabilitasnya.
  - b. Peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PAPARAN DATA**

#### **A. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMP ISLAM KARANGPLOSO

NPSN : 20517447

Alamat : Jl. PB. Sudirman 77, GIRIMOYO, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur

Naungan : Yayasan LP MAARIF NU

No. SK. Pendirian :12/PP/PMU/72/01/78

Tanggal. SK. Pendirian : 06-01-1978

Akreditasi : B

No. SK. Akreditasi : 972/BAN-SM/SK/2019

#### **B. Sejarah SMP Islam Karang Ploso**

Berdirinya SMP Islam Karangploso pada tahun 1964 merupakan sebuah respons terhadap tantangan pendidikan yang melanda Kecamatan Karangploso kala itu. Latar belakang pendiriannya dilatari oleh keprihatinan mendalam dari para tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan guru-guru setempat. Meskipun wilayah ini memiliki 13 Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah LP Maarif NU, tidak ada satupun sekolah lanjutan tingkat SMP. Setiap tahun, dari 300-350 lulusan SD/MI, hanya sekitar 30% yang dapat melanjutkan sekolah ke kota-kota lain seperti Malang, Singosari, atau Batu, akibat kondisi perekonomian dan kesadaran pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Inisiatif untuk mendirikan sekolah berawal dari Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) Karangploso pada akhir 1963. Gagasan ini baru terwujud setahun kemudian, tepatnya pada 1 Agustus 1964, setelah

PERGUNU bersinergi dengan Pengurus MWC NU dan para tokoh masyarakat setempat. Momentum bersejarah ini melibatkan sembilan tokoh kunci yang dapat dikategorikan sebagai perintis. Dari kalangan PERGUNU, terdapat nama-nama seperti Mujib Ridwan, BA. (yang menjadi kepala sekolah pertama), Muchtarom, Nahrowi Sholeh, Achmad Mu'allif, dan Supa'at AS. Dari jajaran Jam'iyyah NU, inisiatif ini didukung oleh H.M. Thohir Shodiq (Ketua MWC NU), H.M. Thoyib, Slamet Hasan, dan Saudah. Selain kesembilan tokoh inti tersebut, dukungan juga mengalir dari berbagai ulama dan tokoh masyarakat NU Karangploso lainnya.

Pada awal berdirinya, tantangan terbesar adalah tidak adanya gedung permanen. Proses belajar-mengajar pun harus berpindah-pindah tempat selama enam tahun pertama. Periode nomaden ini dimulai dari rumah H.M. Thoyib di Desa Pendem (1964-1965), kemudian pindah ke rumah H. Zaini Bronto di Girimoyo (1965-1966), dan selanjutnya menempati rumah Hardjo Soewito di Donowarih (1966-1969). Kepemimpinan sekolah juga mengalami pergantian seiring perpindahan tempat tersebut.

H.M. Thohir Shodiq mewakafkan sebidang tanah seluas 1990 m<sup>2</sup> di Jalan Panglima Sudirman pada 1 April 1969. Peletakan batu pertama pembangunan gedung PGA NU (Pendidikan Guru Agama) menandai transisi SMP NU menjadi PGA NU. Pembangunan gedung ini adalah sebuah proyek kerakyatan, yang dananya digalang melalui gotong royong seluruh komponen NU di Karangploso, termasuk Muslimat, GP Ansor, dan Fatayat. Teknik pengumpulan dana yang inovatif, seperti menyamakan sumbangan Rp 100 dengan luas tanah 1 m<sup>2</sup>, melibatkan tidak hanya warga tetapi juga para siswa. Bahan material seperti kayu diperoleh dari bantuan Perhutani dan sumbangan warga.

Pada tahun 1970, gedung baru tersebut akhirnya dapat ditempati, meski dalam kondisi yang masih sangat sederhana—dinding belum diplester, lantai

masih tanah, dan atap tanpa plafon. Keberadaan gedung ini menjadi tonggak penting yang menandai kemandirian dan stabilitas lembaga pendidikan tersebut. Gedung inilah yang menjadi cikal bakal kompleks SMP Islam Karangploso yang tetap berdiri kokoh hingga saat ini, mengukuhkannya sebagai sekolah lanjutan tertua di Kecamatan Karangploso.

### C. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) di SMP Islam Plus Karangploso. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada seluruh populasi penelitian, yaitu 89 siswa kelas VII. Penggunaan seluruh anggota populasi ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan menghindari kesalahan sampling, mengingat populasi yang tidak terlalu besar namun memiliki karakteristik yang unik terkait latar belakang dan permasalahan belajar yang dihadapi.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 dan Microsoft Excel. Statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang sebaran dan kecenderungan jawaban responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis.

Berikut adalah statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian:

#### A. Variabel Gaya Belajar

Variabel gaya belajar diukur menggunakan 15 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Kuesioner ini diisi oleh 89 siswa kelas 7 yang kemudian dikategorisasikan mengenai gaya belajar masing-masing siswa dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kategorisasi Gaya Belajar Dominan pada Siswa

No	Nama	Gaya Belajar Dominan
1	Agha Ardhani A	Audiotorik
2	Akhdan Zaydhan R	Psikomotorik
3	Alviano Farechi	Audiotorik & Psikomotorik
4	Arizky Dwi P	Visual & Audiotorik
5	Arkana Amora V.V	Audiotorik
6	Arthur Muhatma	Audiotorik
7	Bagas Seger Waras	Psikomotorik
8	Checelia Dwi A. P. Y.	Audiotorik
9	Davicho Ekveta A. P.	Visual & Audiotorik
10	Diajeng Cinta Safira	Visual & Audiotorik &
11	Dinda Avetta C	Audiotorik & Psikomotorik
12	Elmaya Natsya	Audiotorik
13	Farendra Reza Putra P	Audiotorik
14	Gieska Satya P. Y.	Visual
15	Guinandra Dean S.	Visual
16	Hafiz Alvian P.	Visual & Audiotorik
17	Intan Ayu K	Audiotorik
18	Kansa Anezka	Audiotorik
19	Khoirunnisa Qonita Z	Audiotorik
20	M. Nizam Zaydanis F	Psikomotorik
21	Maulana Tri I	Audiotorik & Psikomotorik
22	M. Andika Pratama	Audiotorik
23	M. Fathan Hammani	Audiotorik
24	M. Okfiandito E. E.	Audiotorik & Psikomotorik
25	M. Reviando P	Audiotorik
26	M. Teguh Setyo B	Audiotorik & Psikomotorik
27	M. Zaky Al-Farisi	Audiotorik
28	Muhammad Zubair	Psikomotorik
29	Najwa Asyla Rahman	Audiotorik
30	Nareswari Janitra W.	Audiotorik
31	Putri Agustin R.	Audiotorik
32	Ranaya Salwa Regita	Psikomotorik
33	Reza Wahyu Kurniawan	Psikomotorik
34	Riyo Al Azhar S	Audiotorik & Psikomotorik
35	Siti Ellen K	Audiotorik & Psikomotorik
36	Tiara Denifa	Visual
37	Ria Putri	Audiotorik
38	Vanes Andy Nata	Audiotorik
39	Vania Shifa A. M	Audiotorik
40	Venus Daeyzha A	Audiotorik
41	Verlyta Kania E A	Psikomotorik
42	Zavana Aulia M	Psikomotorik
43	M. Erlangga Putra H	Visual
44	M Jourdan Rosihan R	Psikomotorik
45	M. Iqbal Huda A	Psikomotorik
46	Afeefa Fauziah	Audiotorik
47	Akhmad Afriano Y	Psikomotorik
48	Al Hakim De Mario R	Psikomotorik

No	Nama	Gaya Belajar Dominan
49	Alfian Dwi A	Visual
50	Althaf Rafasya P	Auditorik
51	Ananda Handika Budi P	Auditorik & Psikomotorik
52	Aulia Oktavia	Auditorik
53	Dea Aurellia	Auditorik & Psikomotorik
54	Dea Fitri Anggraeni	Visual & Psikomotorik
55	Defa Ayu Zafira	Psikomotorik
56	Deni Aprileo R	Psikomotorik
57	Denis Baitul J	Auditorik
58	Dewi Safitri	Auditorik & Psikomotorik
59	Diva Putri C	Auditorik & Psikomotorik
60	Fanesa Regina P	Visual & Audiotorik
61	Febi Cherlia P	Psikomotorik
62	Khadijatul Firda M	Auditorik
63	Maura Asyifa Putri H	Visual
64	Mega Rahmaddani	Psikomotorik
65	Miftakhul Shafa'nur Ahmad	Auditorik & Psikomotorik
66	Mirna Putri Wulandari	Auditorik
67	Moch. Ravael Maulana	Visual
68	M. Alfan Yusron	Auditorik
69	M Abu Yazid B	Auditorik
70	M. Anggara Dwi P	Auditorik
71	M. Faiq Khairudin	Psikomotorik
72	M Fajar Jovana A	Psikomotorik
73	M Farhan Anggra P	Auditorik
74	M Hafiz Abdillah	Psikomotorik
75	M Nazril Hakiki	Auditorik
76	M Raka Aditya	Auditorik
77	M Rizky Ardiansyah	Auditorik & Psikomotorik
78	M Zulham Akbar B	Psikomotorik
79	Naima Zahrah Dafiana S	Auditorik
80	Nova Iqlima Salsabila	Visual
81	Novinda Rosita V	Auditorik
82	Nur Hayati Nufus	Auditorik
83	Siti Aisyah	Auditorik
84	Starla Jevana A	Visual
85	Wazif Egy S	Psikomotorik
86	Zakiyah Talita S	Psikomotorik
87	Ahmad Faizi A. K	Visual
88	M Revannino P S	Auditorik
89	Nazilatun Hidayah P P	Auditorik

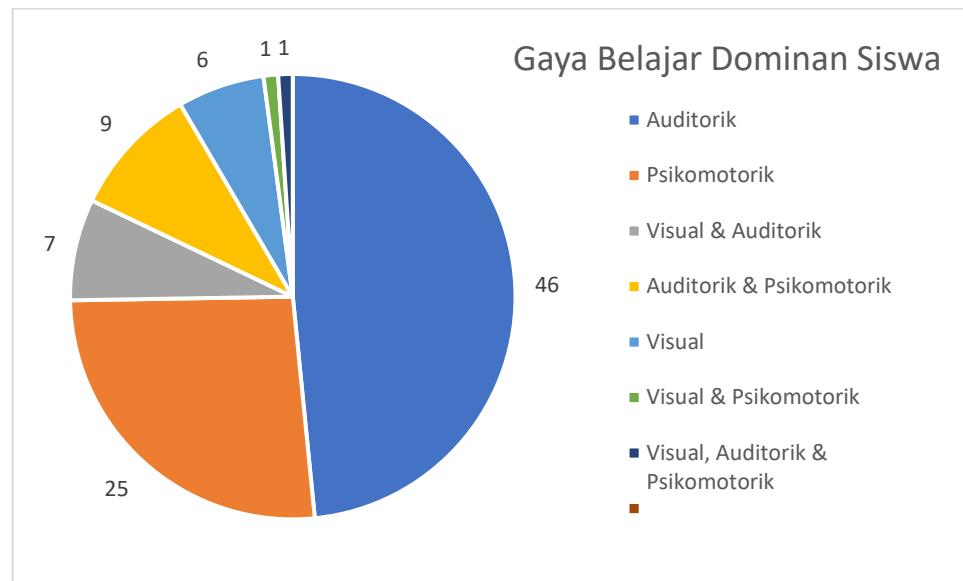
Berdasarkan data yang terkumpul dari 89 responden, analisis profil gaya belajar dominan siswa kelas VIII SMP Islam Plus Karangploso mengungkap temuan yang signifikan. Mayoritas siswa, yaitu 51.7%, secara jelas mendominasi dengan gaya belajar auditorik. Hal ini mengindikasikan

bahwa sebagian besar populasi siswa di sekolah ini memiliki kecenderungan optimal dalam memahami dan menginternalisasi informasi melalui channel pendengaran. Mereka akan lebih responsif terhadap metode pembelajaran seperti ceramah yang disampaikan dengan jelas, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta penjelasan lisan yang terstruktur.

Temuan lain yang tidak kalah penting adalah besarnya proporsi siswa dengan gaya belajar psikomotorik/kinestetik, yang mencapai 28.1%. Angka yang signifikan ini menyiratkan bahwa hampir sepertiga dari total siswa memerlukan keterlibatan fisik, gerakan, dan pengalaman langsung untuk dapat mencerna materi secara mendalam. Profil ini memberikan justifikasi awal mengapa keaktifan belajar di kelas mungkin tampak rendah; siswa kinestetik cenderung menjadi pasif dan tidak terlibat dalam lingkungan pembelajaran yang statis dan tidak menyediakan outlet bagi energi dan cara belajar alami mereka.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar visual murni justru berada dalam kelompok minoritas, hanya 6.7%. Kelompok ini akan sangat bergantung pada media visual seperti diagram, grafik, poster, dan video untuk memahami pelajaran. Di sisi lain, kompleksitas ruang kelas semakin nyata dengan adanya 20.2% siswa yang memiliki gaya belajar kombinasi. Kelompok kombinasi ini, yang mencakup pasangan visual-auditorik, auditorik-kinestetik, dan visual-auditorik-psikomotorik membutuhkan pendekatan pengajaran yang multimodal dan fleksibel, di mana guru menggabungkan elemen melihat, mendengar, dan melakukan dalam satu alur pembelajaran.

Sebagai gambaran visual yang lebih jelas mengenai komposisi gaya belajar siswa, berikut disajikan diagram yang merepresentasikan distribusi gaya belajar dominan pada populasi penelitian.



Gambar 4. 1 Diagram Gaya Belajar Dominan Siswa

#### B. Variabel Kompetensi Guru

Variabel Kompetensi Guru diukur menggunakan 17 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Kuesioner ini diisi oleh 89 siswa kelas 7 kemudian dilakukan pengelompokan data ke dalam kelas interval untuk mempermudah interpretasi tingkat kompetensi guru menurut persepsi siswa. Penentuan panjang interval dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1) \div \text{banyak kelas}$$

Dengan perhitungan  $(77-51+1)/5 = 5.4 = 6$ . Hasil pengelompokan data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	51-56	Sangat Rendah	1	1.1%
2	57-62	Rendah	7	7.9%
3	63-68	Sedang	32	36.0%
4	69-74	Tinggi	38	42.7%
5	75-80	Sangat Tinggi	11	12.4%
Total			88	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru IPS di SMP Islam Plus Karangploso menunjukkan distribusi yang cenderung positif. Sebanyak 42.7% responden mempersepsikan kompetensi guru berada pada kategori Tinggi, diikuti oleh 36.0% pada kategori sedang.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, guru IPS telah berhasil menampilkan kompetensi yang memadai di mata sebagian besar siswa. Namun, terdapat data yang menarik Ketika dilihat lebih detail yaitu hanya 12.4% siswa yang memberikan penilaian pada kategori Sangat Tinggi, sementara masih terdapat 9% siswa (gabungan kategori Sangat Rendah dan Rendah) yang mempersepsikan kompetensi guru secara kurang optimal.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

Statistik	Kompetensi Guru
Mean	67.80
Variance	18.390
Skewness	-0.506
Kurtosis	1.638
Std Deviation	4.288
Minimum	51
Maximum	77

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif, variabel kompetensi guru memperlihatkan karakteristik distribusi data sebagai berikut. Nilai mean sebesar 67.80 menunjukkan tingkat persepsi rata-rata siswa terhadap kompetensi guru berada pada kategori yang positif. Skor minimum 51 dan maksimum 77 mengindikasikan adanya variasi jawaban responden, meskipun rentangnya tidak terlalu lebar. Standard deviasi sebesar 4.288 memperkuat hal ini dengan menunjukkan sebaran data yang relatif terkonsentrasi di sekitar nilai mean.

Nilai skewness -0.506 mengungkapkan bahwa distribusi data kompetensi guru condong ke kiri (negatively skewed), yang berarti sebagian besar responden memberikan penilaian yang cenderung tinggi, dengan ekor distribusi memanjang ke arah skor yang lebih rendah. Sementara itu, nilai

kurtosis 1.638 menunjukkan bahwa distribusi data lebih runcing (leptokurtik) dibandingkan distribusi normal, yang mengindikasikan bahwa data terkonsentrasi lebih banyak di sekitar mean dan memiliki ekor yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, profil statistik ini menggambarkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru relatif homogen dengan kecenderungan penilaian yang positif, meskipun terdapat sejumlah kecil variasi dalam tanggapan siswa.

### C. Variabel Keaktifan Siswa

Variabel Keaktifan Siswa diukur menggunakan 15 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5. Kuesioner ini diisi oleh 89 siswa kelas 7 kemudian, dilakukan pengelompokan data ke dalam distribusi frekuensi untuk mempermudah interpretasi tingkat keaktifan belajar siswa. Hasil pengelompokan data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	48 - 49	Sangat Rendah	7	7.9%
2	50 - 51	Rendah	17	19.1%
3	52 - 53	Cukup	15	16.9%
4	54 - 55	Sedang	26	29.2%
5	56 - 57	Tinggi	16	18.0%
6	58 - 59	Sangat Tinggi	8	9.0%
Total			89	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan belajar mereka menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebanyak 29,2% responden berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang memadai. Namun, temuan yang perlu mendapat perhatian adalah masih terdapat 27% siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, yang mencerminkan adanya tantangan dalam membangun keaktifan belajar di kalangan sebagian siswa. Di sisi lain, hanya 9% siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa pencapaian keaktifan

belajar yang optimal masih terbatas pada segelintir siswa saja. Distribusi data ini mengonfirmasi temuan awal mengenai variasi tingkat keaktifan belajar di kalangan siswa, sekaligus memberikan dasar empiris untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi variasi tersebut.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Statistik	Keaktifan Siswa
Mean	53.21
Variance	8.079
Skewness	.125
Kurtosis	-.596
Std Deviation	2.842
Minimum	48
Maximum	60

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel keaktifan siswa menunjukkan karakteristik distribusi yang unik. Nilai mean sebesar 53.21 merepresentasikan tingkat keaktifan belajar siswa yang berada pada kategori sedang. Rentang skor minimum 48 dan maksimum 60 mengindikasikan variasi responden dalam menilai tingkat keaktifan belajar mereka. Standard deviasi sebesar 2.842 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, mengkonfirmasi konsistensi jawaban responden.

Nilai skewness 0.125 mengungkapkan bahwa distribusi data keaktifan siswa hampir simetris dengan kecenderungan sangat ringan ke arah kanan. Hal ini menandakan bahwa sebaran data mendekati distribusi normal dengan proporsi yang relatif seimbang antara skor rendah dan tinggi. Sementara itu, nilai kurtosis -0.596 menunjukkan bentuk distribusi yang lebih datar (platikurtik) dibandingkan distribusi normal, yang mengindikasikan variasi data yang lebih merata across seluruh rentang skor.

Statistik ini mengonfirmasi bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan belajar mereka terdistribusi secara relatif merata dengan konsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sekaligus memberikan gambaran bahwa tingkat keaktifan

belajar siswa di kelas tersebut memang beragam namun tidak terdapat polarisasi yang ekstrem.

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Prasyarat

Berikut paparan data hasil dari pengujian prasyarat yang terdiri dari uji normalitas uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokasdisitas :

###### a. Uji Normalitas

Dalam melakukan analisis regresi lebih lanjut, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Salah satu asumsi fundamental dalam analisis regresi linier adalah berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual yang tidak standarisasi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82949538
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) sebesar 0.200 yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Nilai test statistic sebesar 0.060 dengan *most extreme differences absolute* 0.060 mengindikasikan bahwa selisih antara distribusi residual dengan distribusi normal teoritis tergolong minimal

b. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa berdasarkan kategori gaya belajar dan tingkat kompetensi guru. Hasil pengujian ANOVA untuk kedua variabel independen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	139.815	18	7.768	.952	.522
		Linearity	6.256	1	6.256	.767	.384
		Deviation from Linearity	133.559	17	7.856	.963	.508
	Within Groups		571.129	70	8.159		
	Total		710.944	88			

Pada tabel 4.7 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,384, lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan linear antara kedua variabel tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,508 ( $p > 0,05$ ) menegaskan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari bentuk hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar siswa dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas sehingga layak dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	18 1	8.183 1.374	1.016 .171	.454 .681
		Deviation from Linearity	17	8.583	1.066	.403
	Within Groups		70	8.052		
		Total	88			

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,681, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan linear antara kompetensi guru dan keaktifan belajar siswa tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,403 ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang berarti dari pola linear. Dengan demikian, hubungan antara kompetensi guru dan keaktifan belajar siswa tetap memenuhi asumsi linearitas dan variabel tersebut layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

### c. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan keabsahan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57.369	5.576		10.289	.000		
Gaya Belajar	-.058	.074	-.089	-.784	.435	.898	1.113
Kompetensi Guru	-.010	.075	-.016	-.138	.890	.898	1.113

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.9, diketahui bahwa baik variabel gaya belajar maupun kompetensi guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel gaya belajar sebesar 0,435 ( $p > 0,05$ ) dan variabel kompetensi guru sebesar 0,890 ( $p > 0,05$ ). Nilai koefisien regresi masing-masing variabel juga bernilai negatif, sehingga secara statistik tidak terdapat kontribusi positif yang berarti terhadap keaktifan siswa. Selain itu, nilai VIF sebesar 1,113 dan tolerance 0,898 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa dalam model penelitian ini.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami ketidaksamaan varians residual. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Uji Heteroskasisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.666	3.123		1.174	.244		
Gaya Belajar	-.034	.041	-.093	-.822	.413	.898	1.113
Kompetensi Guru	.010	.042	.027	.241	.810	.898	1.113

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar adalah 0,413 dan nilai signifikansi untuk variabel kompetensi guru adalah 0,810. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap nilai absolut residual (Abs\_RES). Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Selain itu, nilai *Tolerance* dan *VIF* pada uji ini juga berada pada rentang normal, menguatkan bahwa model berada dalam kondisi yang stabil. Oleh sebab itu, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	50.312	10.661		4.719	.000
Gaya Belajar	.312	.101	.318	3.093	.003
Kompetensi Guru	-.021	.155	-.014	-.138	.890

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa, sedangkan kompetensi guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel gaya belajar sebesar 0,003 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sedangkan kompetensi guru memiliki nilai signifikansi 0,890 yang lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Parsial (Uji t )

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah gaya belajar siswa dan kompetensi guru secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa. Hasil uji parsial ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	50.312	10.661		4.719	.000
Gaya Belajar	.312	.101		3.093	.003
Kompetensi Guru	-.021	.155		-.014	.890

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

### 1) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Gaya Belajar ( $X_1$ ) pada tabel 4.12 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.312 dengan nilai  $t = 3.093$  dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keaktifan Siswa.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Gaya Belajar akan diikuti oleh peningkatan Keaktifan Siswa sebesar 0.312 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Artinya,  $H_0$  ditolak sehingga secara parsial gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa.

### 2) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Belajar

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.021 dengan nilai  $t = -0.138$  dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.890. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0.05, sehingga Kompetensi Guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keaktifan Siswa.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, tetapi karena pengaruhnya tidak

signifikan, maka hubungan tersebut tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ilmiah. Artinya,  $H_0$  diterima sehingga kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa.

c. Uji F Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menilai kemampuan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji F akan menunjukkan apakah kedua variabel independen tersebut, ketika diuji secara simultan, memiliki pengaruh yang berarti terhadap keaktifan belajar siswa. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.851	2	82.426	4.877	.010 <sup>b</sup>
	Residual	1453.508	86	16.901		
	Total	1618.360	88			

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Gaya Belajar

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang disajikan pada table 4.13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,010, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya secara simultan (bersama-sama) variabel gaya belajar dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa.

Nilai F hitung sebesar 4,877 menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk mampu menjelaskan variasi dalam keaktifan siswa secara signifikan. Dengan kata lain, perubahan pada variabel independen (gaya belajar dan kompetensi guru) secara statistik

memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variabel dependen (keaktifan siswa).

Tetapi, meskipun model secara keseluruhan signifikan, hasil uji parsial (Uji t) sebelumnya menunjukkan bahwa hanya variabel gaya belajar yang berpengaruh signifikan secara individual, sedangkan kompetensi guru tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi signifikan model terutama didorong oleh variabel gaya belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, gaya belajar merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keaktifan siswa dibandingkan kompetensi guru, meskipun secara bersama-sama kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan.

#### d. Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi akan memberikan gambaran mengenai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pada keaktifan belajar siswa. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.081	4.111

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Gaya Belajar

Berdasarkan hasil analisis model regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,319. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan

yang lemah antara variabel bebas (gaya belajar dan kompetensi guru) secara bersama-sama dengan variabel terikat (keaktifan siswa).

Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,102 mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas (gaya belajar dan kompetensi guru) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi keaktifan siswa sebesar 10,2%, sedangkan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square yang bernilai 0,081 memberikan penyesuaian yang lebih akurat terhadap R Square dengan mempertimbangkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel. Nilai yang lebih rendah dari R Square ini mengonfirmasi bahwa kontribusi kedua prediktor dalam model relatif terbatas.

*Standard Error of the Estimate* sebesar 4,111 menunjukkan rata-rata penyimpangan antara nilai keaktifan siswa yang diprediksi oleh model dengan nilai keaktifan siswa yang sebenarnya. Nilai ini dapat digunakan sebagai indikator tingkat akurasi prediksi model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun model regresi secara statistik signifikan berdasarkan uji F sebelumnya, namun kekuatan prediktif model ini relatif lemah. Hal ini mengimplikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar gaya belajar dan kompetensi guru yang lebih dominan memengaruhi keaktifan siswa dalam konteks penelitian ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keaktifan Belajar**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa preferensi siswa dalam menerima dan mengolah informasi berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, perbedaan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik dapat memengaruhi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Afnanda, gaya belajar merupakan preferensi kognitif yang memengaruhi cara individu berinteraksi dengan informasi. Ketika pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan preferensi tersebut, maka potensi keaktifan belajar akan lebih mudah muncul.<sup>57</sup> Hal ini sejalan dengan Yolanda et.al yang menegaskan bahwa kesesuaian antara karakteristik siswa dan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>58</sup> Temuan serupa dikemukakan oleh Furqon et.al yang menemukan bahwa siswa tetap pasif meskipun gaya belajar mereka sudah dipetakan dan dikenali dengan baik.<sup>59</sup>

Secara teoretis, gaya belajar akan berpengaruh optimal terhadap keaktifan apabila lingkungan pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi berbagai bentuk keterlibatan aktif.<sup>60</sup> Aktivitas pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, presentasi, demonstrasi, dan praktik langsung, memungkinkan siswa menyalurkan

---

<sup>57</sup> Mihrab Afnanda, “Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar,” *Journal of Media and Pedagogical Practices* 1, no. 01 (2023): 12–22, <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/6>.

<sup>58</sup> Graciella Yolanda et al., “Pengimplemetasian Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Bumbu Dasar Pada Siswa SMK Kuliner,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2025): 357–66, <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4277>.

<sup>59</sup> Mohamad Furqon et al., “Pengembangan E-Media Augmented Reality Berbasis Inquiry-Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Visualisasi Sejarah Manusia Purba,” *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi* 5, no. 2 (2025): 219–26, <https://doi.org/10.54259/satesi.v5i2.5906>.

<sup>60</sup> Asnawi et al., *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif* (Deepublish, 2023).

gaya belajar mereka ke dalam perilaku belajar yang nyata. Dalam konteks ini, gaya belajar tidak hanya bersifat potensial, tetapi menjadi faktor aktual yang mendorong partisipasi aktif siswa.<sup>61</sup>

Dalam kajian psikologi kognitif, keterkaitan antara gaya belajar dan keaktifan belajar juga dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi. Teori ini menekankan bahwa perhatian, pemahaman, dan pengolahan makna sangat dipengaruhi oleh cara individu menerima dan mengorganisasi informasi.<sup>62</sup> Gaya belajar berfungsi sebagai pintu masuk awal yang membantu siswa memusatkan perhatian dan membangun pemahaman, sehingga mendorong munculnya aktivitas bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Dahlan et al. menunjukkan bahwa stimulus pembelajaran yang selaras dengan karakteristik belajar siswa mampu mengaktifkan struktur kognitif mereka dan meningkatkan keaktifan belajar secara signifikan.<sup>63</sup>

Selaras dengan konstruktivisme, pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi<sup>64</sup>. Dalam konteks ini, gaya belajar berperan sebagai landasan individual yang memengaruhi bagaimana siswa mengonstruksi pemahamannya. Keaktifan belajar tidak muncul secara seragam, melainkan dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik belajar siswa dan aktivitas pembelajaran yang disediakan. Ketika siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif, pemecahan masalah, dan eksplorasi yang selaras dengan kecenderungan

---

<sup>61</sup> Resti Hidayat et al., “Pendekatan Pedagogik Untuk Mengatasi Keberagaman (Kemampuan Dan Gaya Belajar) Dalam Ruang Kelas,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 479–88, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19946>.

<sup>62</sup> Delima Azzahra et al., “Belajar Dan Perilaku Belajar,” *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2025): 58–69, <https://glonus.org/index.php/formatif/article/view/158>.

<sup>63</sup> Zaeni Dahlan et al., “Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif,” *AZKIA: Jurnal of Islamic Education in Asia* 2, no. 1 (2025): 15–26, <https://publicajournal.com/index.php/azkia/article/view/27>.

<sup>64</sup> Sabrina Syifaurrrahmah et al., “Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 244–54, <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>.

belajarnya, keaktifan belajar cenderung meningkat.<sup>65</sup> oleh karena itu, gaya belajar tidak dapat dipisahkan dari proses konstruksi pengetahuan, melainkan menjadi faktor yang memediasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Apabila instruksi guru bersifat satu arah dan kurang memberikan variasi aktivitas, pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan memang dapat melemah. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika terdapat ruang partisipasi, gaya belajar tetap memberikan kontribusi terhadap munculnya keaktifan siswa.

Selain itu, teori motivasi dalam pembelajaran turut memperkuat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan. Gaya belajar dapat berfungsi sebagai pemicu motivasi internal ketika siswa merasa cara belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungannya.<sup>66</sup> Perasaan nyaman, relevansi materi, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan preferensi individu akan meningkatkan minat dan tujuan belajar siswa. Dalam kondisi tersebut, motivasi dan gaya belajar saling berinteraksi dalam mendorong keaktifan. Temuan Al Fasha et al. dan Juliawan et al. yang menekankan kuatnya peran motivasi internal dapat dipahami sebagai faktor pendukung yang memperkuat pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan, bukan meniadakannya.<sup>67</sup><sup>68</sup>

Lingkungan belajar yang menyediakan variasi aktivitas justru memperjelas peran gaya belajar terhadap keaktifan siswa. Dalam pembelajaran IPS, penggunaan diskusi kelompok, analisis kasus, media visual, simulasi, dan kegiatan lapangan memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk terlibat secara

<sup>65</sup> Fany Riyanawati et al., “Identifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar,” *Didaktika Dwija Indria* 13, no. 3 (2025): 246–54, <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i3.102102>.

<sup>66</sup> Anik Margawati, “Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas 4 SDN Karangmojo II Untuk Membangun Karakter Dan Potensi Siswa Melalui Lingkungan Belajar Yang Inklusif,” *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024): 290–99, <https://doi.org/10.47178/3s0p5p18>.

<sup>67</sup> Chausar Al Fasha et al., *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa | Journal of Classroom Action Research*, December 17, 2023, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/6025>.

<sup>68</sup> Kadek Juliawan et al., “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 3 Singaraja Berdasarkan Gaya Belajar,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 3 (2025): 806–13, <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1493>.

optimal.<sup>69</sup> Siswa kinestetik akan lebih aktif ketika diberikan kesempatan bergerak dan melakukan praktik, siswa visual lebih terlibat melalui penggunaan peta, grafik, dan multimedia, sedangkan siswa auditori menunjukkan keaktifan melalui diskusi dan presentasi.<sup>70</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya belajar bukan sekadar potensi, tetapi menjadi faktor nyata yang memengaruhi perilaku belajar ketika lingkungan pembelajaran responsif terhadap keragaman siswa.

Ditinjau dari aspek perkembangan, peserta didik tingkat SMP memang berada pada fase transisi kognitif dan afektif. Namun, justru pada fase ini, kecenderungan gaya belajar mulai terbentuk dan memengaruhi cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Meskipun preferensi belajar dapat berubah, kecenderungan dominan tetap berperan dalam menentukan respons siswa terhadap aktivitas belajar.<sup>71</sup> Dukungan guru dan suasana kelas yang kondusif akan memperkuat pengaruh gaya belajar tersebut sehingga tercermin dalam keaktifan belajar yang lebih konsisten.

Hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa gaya belajar dapat berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar apabila diposisikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang utuh. Sejalan dengan pendapat Baihaqi dkk., gaya belajar memberikan dampak yang lebih nyata ketika dipadukan dengan metode pembelajaran aktif yang memberi peluang interaksi, eksplorasi, dan ekspresi diri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa gaya belajar merupakan salah satu determinan penting

---

<sup>69</sup> Masayu Laila et al., “Tantangan Pembelajaran IPS Dalam Pembelajaran Inovatif,” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 3, no. 3 (2025): 11–20, <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i3.1036>.

<sup>70</sup> Ahmad Muhammad Ramadhan and Dudit Darmawan, “Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 3 (2025): 901–18, <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1414>.

<sup>71</sup> Farhan Maulana Sidik et al., “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Cisalak,” *JUPENSAL : Jurnal Pendidikan Universal* 1, no. 2 (2024): 280–88, <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/195>.

keaktifan belajar siswa, terutama ketika didukung oleh desain pembelajaran, motivasi, dan lingkungan kelas yang kondusif.<sup>72</sup>

## B. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Belajar

Hasil analisis statistik yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa merupakan temuan yang baru dan memerlukan refleksi mendalam. Koefisien yang sangat kecil dan tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks penelitian ini, konstruk kompetensi guru sebagaimana diukur yang mencakup dimensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial tidak berfungsi sebagai predikat langsung yang kuat bagi manifestasi keaktifan siswa di kelas. Temuan ini kontras dengan narasi dominan dalam kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan peningkatan kompetensi guru sebagai solusi utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>73</sup>

Secara teoretis, konstruk kompetensi guru merujuk pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki untuk menjalankan tugas profesionalnya secara efektif. Penelitian oleh Holzberger dan Prestele dalam kerangka *Cognitive Activation in the Classroom* juga menegaskan bahwa kompetensi profesional guru, khususnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), berkorelasi positif dengan kualitas instruksional dan keterlibatan siswa.<sup>74</sup> Namun, temuan tidak signifikannya pengaruh dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa hubungan antara kompetensi yang dimiliki dan kompetensi yang ditampilkan dalam interaksi kelas tidak bersifat linier dan langsung. Dengan kata lain, seorang

<sup>72</sup> Baihaqi Baihaqi et al., “The Influence of Learning Styles and Student Creativity on Learning Outcomes: Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar,” *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 17–25, <https://doi.org/10.62554/fn1wpc67>.

<sup>73</sup> Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021): 123–32, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>.

<sup>74</sup> Doris Holzberger and Elisabeth Prestele, “Teacher Self-Efficacy and Self-Reported Cognitive Activation and Classroom Management: A Multilevel Perspective on the Role of School Characteristics,” *Learning and Instruction*, Teacher Motivation: Implications for Instruction and Learning, vol. 76 (December 2021): 101513, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101513>.

guru mungkin memiliki skor tinggi dalam tes atau penilaian kompetensi, tetapi belum tentu mampu menerjemahkan modal tersebut menjadi praktik pembelajaran yang secara konsisten memicu, memelihara, dan mendalamai keaktifan siswa.

Beberapa alasan mendasar dan kritis dapat dikemukakan untuk menjelaskan fenomena ini. Pertama, terdapat kemungkinan kesenjangan antara kompetensi deklaratif dan kompetensi prosedural. Guru mungkin menguasai teori pembelajaran aktif dan prinsip-prinsip pedagogis namun mengalami kesulitan dalam mengoperasionalkannya menjadi serangkaian tindakan instruksional yang konkret, kontekstual, dan berkelanjutan di dalam kelas yang dinamis (kompetensi prosedural). Sebagaimana diungkapkan dalam studi oleh Mustakim et.al, tantangan utama di tingkat SMP seringkali bukan pada ketiadaan pengetahuan guru tentang metode inovatif, melainkan pada kesenjangan dalam keterampilan mengelola transisi, menilai proses, dan memberikan umpan balik formatif dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>75</sup> Kedua, pengaruh kompetensi guru mungkin dimeriasi atau dimoderasi oleh variabel kontekstual yang sangat kuat. Faktor-faktor seperti beban mengajar yang tinggi, tekanan untuk menyelesaikan cakupan kurikulum yang padat, budaya sekolah yang lebih menekankan ketertiban dan keseragaman, serta karakteristik siswa yang heterogen dapat berfungsi sebagai faktor penghambat. Dalam situasi demikian, bahkan guru yang kompeten sekalipun dapat terpaksa mengambil pendekatan yang lebih direktif dan efisiensi-oriented untuk mengelola tuntutan praktis, sehingga mengurangi ruang bagi keaktifan siswa yang otentik. Penelitian oleh Dongoron di sekolah menengah di Indonesia mendukung hal ini, dengan menemukan bahwa perceived time constraint dan tuntutan administratif merupakan prediktor signifikan terhadap

---

<sup>75</sup> Mustakim Mustakim et al., “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Guppi 11 Talang Rimbo” (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7500/>.

pilihan metode mengajar guru, yang seringkali mengorbankan aspek interaktivitas.<sup>76</sup>

Ketiga, terdapat kemungkinan inkonsistensi dalam manifestasi keaktifan belajar itu sendiri. Keaktifan yang diukur dalam penelitian ini mungkin lebih mencerminkan keaktifan perilaku permukaan, seperti menjawab ketika ditanya atau menyelesaikan tugas, yang memang dapat distimulasi oleh instruksi langsung guru. Sementara itu, dimensi keaktifan yang lebih mendalam, seperti keaktifan kognitif yang melibatkan usaha mental untuk memahami konsep atau keaktifan emosional yang terkait dengan rasa ingin tahu dan keterikatan, mungkin kurang terpancing meskipun guru memiliki kompetensi yang memadai. Dimensi-dimensi yang lebih dalam ini seringkali memerlukan waktu, ruang dialog, dan desain pembelajaran yang sangat khusus, yang mungkin belum terwujud secara optimal.

Temuan ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian oleh singalingging yang menyimpulkan adanya pengaruh positif kompetensi guru terhadap keaktifan kemungkinan besar dilakukan dalam setting di mana faktor-faktor kontekstual pendukung (seperti rasio guru-siswa yang ideal, dukungan kepala sekolah, dan budaya kolaborasi antar guru) lebih kondusif bagi penerapan kompetensi tersebut.<sup>77</sup> Perbedaan hasil ini bukan untuk menyangkal pentingnya kompetensi guru, melainkan untuk menegaskan bahwa kompetensi merupakan kondisi yang diperlukan namun tidak cukup untuk menjamin tingginya keaktifan siswa. Kompetensi guru harus didukung oleh ekosistem pembelajaran yang memungkinkan, yang meliputi kebijakan sekolah, dukungan manajerial, pengembangan profesional berkelanjutan yang kontekstual, dan sumber daya yang memadai.

---

<sup>76</sup> Faisal Rahman Dongoran and Pipit Putri Hariani Md, “Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Akuntansi: Perspektif Guru dan Siswa,” *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 8, no. 1 (2025): 63–70, <https://doi.org/10.30596/liabilities.v8i1.22713>.

<sup>77</sup> Berlian Novalita Sigalingging et al., “Pengaruh Implementasi Budaya Positif Dalam Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah,” *Consilium: Education and Counseling Journal* 5, no. 1 (2024): 279–90, <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5564>.

### C. Pengaruh Gaya Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Keaktifan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Secara konseptual, signifikansi pengaruh gabungan gaya belajar dan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar mengonfirmasi bahwa keaktifan siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam sistem pembelajaran.

Hasil uji simultan yang menunjukkan nilai F sebesar 4,877 dengan signifikansi 0,010 menegaskan bahwa ketika gaya belajar siswa dan kompetensi guru dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variasi keaktifan belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun masing-masing variabel dapat menunjukkan kekuatan pengaruh yang berbeda secara parsial, secara kolektif keduanya membentuk kondisi pembelajaran yang memengaruhi partisipasi siswa di kelas..

Pengaruh signifikan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme sosial, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan dengan dukungan lingkungan dan fasilitator yang kompeten.<sup>78</sup> Gaya belajar berfungsi sebagai kerangka internal yang memengaruhi bagaimana siswa memaknai pengalaman belajar, sementara kompetensi guru menentukan sejauh mana pengalaman tersebut dirancang, difasilitasi, dan dimediasi secara efektif. Dalam konteks ini, keaktifan belajar muncul ketika terdapat kesesuaian antara karakteristik belajar siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menempatkan guru sebagai mediator penting dalam mengoptimalkan potensi belajar siswa melalui interaksi yang bermakna.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Fathurrahman Fathurrahman and Ryan Dwi Puspita, “Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 18 Dodu,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 124–29, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>.

<sup>79</sup> Yudi Hendrlilia et al., “Learning Motivation as a Predictor of Academic Success: A Literature Review in Educational Psychology,” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4, no. 6 (2025): 1841–46, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.697>.

Lebih lanjut, keterkaitan antara gaya belajar, kompetensi guru, dan keaktifan belajar juga dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi. Gaya belajar memengaruhi tahap awal perhatian dan penerimaan stimulus, sedangkan kompetensi guru berperan dalam mengorganisasi materi, memberikan penjelasan yang jelas, serta menciptakan variasi metode yang menjaga fokus siswa.<sup>80</sup> Kombinasi kedua faktor ini meningkatkan kemungkinan siswa untuk terlibat secara aktif, seperti bertanya, berdiskusi, dan menanggapi materi pembelajaran. Dengan demikian, pengaruh simultan yang signifikan menunjukkan bahwa keaktifan belajar bukan sekadar respons spontan siswa, melainkan hasil dari proses kognitif yang difasilitasi secara pedagogis.

Temuan ini juga didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keaktifan belajar meningkat ketika pembelajaran memperhatikan karakteristik belajar siswa dan didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Penelitian Amalia dan Hardiansyah menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan dampak terhadap keaktifan belajar apabila guru mampu mengintegrasikannya ke dalam metode pembelajaran aktif.<sup>81</sup> Demikian pula, penelitian Dahlan et al. menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi siswa, terutama ketika strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.<sup>82</sup> Hasil-hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru menjadi signifikan ketika keduanya diposisikan sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Silvie Afifatuz Zulfah and Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Mubarok Surabaya," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 144–57, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>.

<sup>81</sup> S. Amalia and M. A. Hardiansyah, "PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL-AUDITORI DAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 7, no. 1 (2023): 23–31, <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2175>.

<sup>82</sup> Dwi Syaputri et al., "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.62281/v3i6.2289>.

Dalam kerangka teori motivasi, khususnya teori Expectancy-Value dan Self-Determination, pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru dapat dipahami sebagai faktor pendukung yang memperkuat keterlibatan siswa ketika kebutuhan kognitif dan psikologisnya terpenuhi.<sup>83</sup> Guru yang kompeten cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang relevan, memberi umpan balik yang membangun, serta menyediakan ruang partisipasi yang aman. Dalam kondisi tersebut, gaya belajar siswa memperoleh medium untuk teraktualisasi sehingga keaktifan belajar dapat berkembang. Dengan demikian, hubungan antara gaya belajar, kompetensi guru, dan keaktifan belajar bersifat saling terkait dan tidak dapat dipisahkan secara parsial.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa perlu dipahami sebagai hasil dari keterpaduan antara gaya belajar siswa dan kompetensi guru dalam suatu sistem pembelajaran yang utuh. Meskipun kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh secara signifikan, pengaruhnya tidak akan optimal apabila tidak didukung oleh desain pembelajaran yang kontekstual, variatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan keaktifan belajar perlu diarahkan pada penguatan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi guru dalam mengelola kelas secara partisipatif, serta penciptaan iklim pembelajaran yang aman dan suportif. Temuan ini menegaskan bahwa keaktifan belajar bukan sekadar dampak dari karakteristik siswa atau kemampuan guru secara terpisah, melainkan merupakan keluaran dari sistem pembelajaran yang kompleks, sehingga intervensi peningkatan keaktifan harus dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, hingga dukungan

---

<sup>83</sup> Amanullah Amanullah, “Enhancing Student Learning Motivation: An Artificial Intelligence Framework Grounded in Motivational Theory: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kerangka Kecerdasan Buatan Yang Berbasis Teori Motivasi,” *SiRad: Pelita Wawasan*, October 14, 2025, 319–36, <https://doi.org/10.64728/sirad.v1i3.art11>.

kebijakan dan budaya sekolah agar gaya belajar dan kompetensi guru dapat berkontribusi secara nyata terhadap keaktifan belajar siswa.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengaruh gaya belajar dan kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Karangploso, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan kecenderungan belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, berkontribusi terhadap variasi tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Meskipun pengaruhnya tidak bersifat dominan, gaya belajar berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi bagaimana siswa merespons aktivitas pembelajaran yang disediakan. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan belajar dapat ditingkatkan apabila proses pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan preferensi belajarnya secara nyata melalui aktivitas yang beragam dan partisipatif.
2. Kompetensi guru juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Meskipun guru secara teoritis dinilai memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, kemampuan tersebut belum dapat diimplementasikan secara optimal dalam menciptakan praktik pembelajaran yang secara konsisten mendorong keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang teraplikasi, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti tekanan kurikulum dan budaya pembelajaran di sekolah.
3. Secara simultan, gaya belajar dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 10,2% variasi keaktifan belajar siswa.

Meskipun kontribusi ini belum bersifat dominan, temuan ini menegaskan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh karakteristik belajar siswa dan kompetensi guru, sementara sebagian besar variasi keaktifan belajar lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pemangku kepentingan:

1. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan di SMP Islam Karangploso Menggeser Fokus dari Gaya Belajar ke Desain Pembelajaran Inklusif: Alih-alih berusaha mendiagnosis dan menyesuaikan diri dengan setiap gaya belajar siswa yang beragam, disarankan untuk merancang pembelajaran multimodal dalam setiap pertemuan. Gunakan kombinasi strategi penyampaian visual (infografis, video), auditori (diskusi, podcast pendek), dan kinestetik (simulasi, role-play, proyek mini) untuk satu topik materi yang sama, sehingga semua siswa memiliki titik masuk untuk terlibat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau eksperimen kuasi guna menguji efektivitas model pembelajaran spesifik (seperti *Problem-Based Learning*, *Discovery Learning*, atau *Group Investigation*) dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS di jenjang SMP, sekaligus mengamati interaksinya dengan gaya belajar dan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muslim, and Zuraidah Zuraidah. "Kesiapan, Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Bangkinang Kota." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 221–42. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1551>.
- Afnanda, Mihrab. "Menelaah Kembali Teori Belajar Dan Gaya Belajar." *Journal of Media and Pedagogical Practices* 1, no. 01 (2023): 12–22. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/6>.
- Amalia, S., and M. A. Hardiansyah. "Pengaruh Gaya Belajar Visual-Auditori Dan Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 7, no. 1 (2023): 23–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2175>.
- Amanullah, Amanullah. "Enhancing Student Learning Motivation: An Artificial Intelligence Framework Grounded in Motivational Theory: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kerangka Kecerdasan Buatan Yang Berbasis Teori Motivasi." *SiRad: Pelita Wawasan*, October 14, 2025, 319–36. <https://doi.org/10.64728/sirad.v1i3.art11>.
- Anjarwени, Bondhaningtyas, Dini Rakhmawati, and Arri Handayani. "Peran Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 2 (2024): 1636–48. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3267>.
- Asnawi, Tengku Muhammad Sahudra, Dini Ramadhani, Ary Kiswanto Kenedi, Muhammad Rizki Wardana, and Nadhira Azra Khalil. *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*. Deepublish, 2023.
- Aulia, Desi, Irdha Murni, and Desyandri Desyandri. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>.
- Azizah, Nova Auliatal, and Didin Widyartono. "Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII." *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 11 (2024): 1117–23. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>.
- Azzahra, Delima, Delima Puspita Dewi, Nurul Mutia, Syahirman, and Atika Asna. "Belajar Dan Perilaku Belajar." *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2025): 58–69. <https://glonus.org/index.php/formatif/article/view/158>.
- Baihaqi, Baihaqi, Fahmi Umasangadjie, Saidal Siburian, Eka Nurmala, and Fadel Muhammad. "The Influence of Learning Styles and Student Creativity on Learning Outcomes: Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Siswa Terhadap

- Hasil Belajar.” *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 17–25. <https://doi.org/10.62554/fn1wpc67>.
- Banggo, Yohanes Mariano. “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2023): 74–78. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.1.74-78>.
- Busa, Eman Nataliano. *Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas*. 2023.
- Candra, M Arfa Andika, and Ika Artahalia Wulandari. “Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada Smp Negeri 7 Kota Metro.” *International Journal Of Endocrinology (Ukraine)* 16, no. 4 (2021): 327–32. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>.
- Dahlan, Zaeni, Abrar Rayyan Sulthan, and Eva Siti Faridah. “Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif.” *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia* 2, no. 1 (2025): 15–26. <https://publicajournal.com/index.php/azkia/article/view/27>.
- Dongoran, Faisal Rahman, and Pipit Putri Hariani Md. “Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Akuntansi: Perspektif Guru dan Siswa.” *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 8, no. 1 (2025): 63–70. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v8i1.22713>.
- Fadlillah, Nilna, Roisah Indah Alliny, and Muhammad Muhammad. “Engaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin*, December 30, 2023, 129 halaman-129 halaman. <https://doi.org/10.2131/dmtar691>.
- Fasha, Chausar Al, Ketut Sarjana, Junaidi, and Nyoman Sridana. *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa | Journal of Classroom Action Research*. December 17, 2023. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/6025>.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Ryan Dwi Puspita. “Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN 18 Dodu.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 124–29. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2883>.
- Furqon, Mohamad, Ira Palupi Ayuningtyas, Fadilah Falah Syifa, Rizal Nurzuli, and Pramesti Rahmadiyani. “Pengembangan E-Media Augmented Reality Berbasis Inquiry-Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Visualisasi Sejarah Manusia Purba.” *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi* 5, no. 2 (2025): 219–26. <https://doi.org/10.54259/satesi.v5i2.5906>.

- Hanifah, Sarah Nur, Heni Pujiastuti, and Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Permasalahan Limit Fungsi Aljabar Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Gaya Belajar*. 23, no. 3 (2023).
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. In Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. no. Maret. 2020.
- Hendrawan, Achmad Dhani, Hisam Syafaat Sunaryo, Amaliatus Sofia Ramadhani, Shabila Putri Irawan, Rizky Eriyanti Saputri, and Nur Asitah. “Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Nusantara Educational Review* 3, no. 1 (2025): 78–84. Indonesia, Sidoarjo. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>.
- Hendrilia, Yudi, Salamah Salamah, Loso Judijanto, Endang Yuda Nuryenda, and Muhammad Sukron Fauzi. “Learning Motivation as a Predictor of Academic Success: A Literature Review in Educational Psychology.” *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4, no. 6 (2025): 1841–46. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.697>.
- Hidayat, Resti, Babang Robandi, and Putri Fajriani. “Pendekatan Pedagogik Untuk Mengatasi Keberagaman (Kemampuan Dan Gaya Belajar) Dalam Ruang Kelas.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 479–88. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19946>.
- Hidayatulloh, Dede, and Agus Tamami. “Peran manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas iv di madrasah ibtidaiyah matha’ul anwar pilar sibanteng.” *al-munadzomah* 3, no. 2 (2024): 118–31. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v3i2.771>.
- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021): 123–32. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>.
- Holzberger, Doris, and Elisabeth Prestele. “Teacher Self-Efficacy and Self-Reported Cognitive Activation and Classroom Management: A Multilevel Perspective on the Role of School Characteristics.” *Learning and Instruction*, Teacher Motivation: Implications for Instruction and Learning, vol. 76 (December 2021): 101513. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101513>.
- Ibrahim, Abdul Malik. “Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lingkungan Pendidikan.” *Journal Of Holistic Education* 1, no. 1 (2024): 19–38. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/jhe/article/view/7>.
- Indrawati, N., & Sulisworo, D. “Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Manajemen.” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 8, no. 2 (2019): 71–79.

- Indrayany, Eka Sri, and Fajar Lestari. "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Perbandingan." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 68–76. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i2.115>.
- Isnaeni, Lulu, and Paramita Agus. "Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pelajar Merdeka Melalui Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 221–32. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4262>.
- Juliawan, Kadek, Putu Indra Christiawan, and I. Putu Ananda Citra. "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 3 Singaraja Berdasarkan Gaya Belajar." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 3 (2025): 806–13. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1493>.
- Khumaeroh, Ayu, Tati Nurhayati, and Aceng Jaelani. "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berupa Kartu Domino Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Kelas Iv Mi Wathoniyah Babadan Cirebon Tahun 2020." *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2021): 99–119. <https://doi.org/10.1234/uniedu.v2i1.43>.
- Laila, Masayu, Safina Desfianti, Rakha agusti Amanullah, and Sani Safitri. "Tantangan Pembelajaran IPS Dalam Pembelajaran Inovatif." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 3, no. 3 (2025): 11–20. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i3.1036>.
- Margawati, Anik. "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas 4 SDN Karangmojo II Untuk Membangun Karakter Dan Potensi Siswa Melalui Lingkungan Belajar Yang Inklusif." *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024): 290–99. <https://doi.org/10.47178/3s0p5p18>.
- Matius, Anastasia Christy, and William Gunawan. "Validitas Dan Reliabilitas Perceived Future Employability Scale Untuk Dewasa Muda." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 27, no. 1 (2022): 23–46. <https://doi.org/10.20885/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art3>.
- Murni, Neli Fitra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 80–86.
- Musri, Nur Aisyah, and Adiyono Adiyono. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keunikan Belajar." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 33–42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>.
- Mustakim, Mustakim, Sutarto Sutarto, and Fadila Fadila. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Guppi 11

- Talang Rimbo.” Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7500/>.
- Nuraini, Myshell, Muhroji Muhroji, and Wahyu Ratnawati. “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 3 (2022): 326–35. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.246>.
- Nurohmah, Nanda, Yudhie Suchyadi, and Yuli Mulyawati. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor.” *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2, no. 1 (2022): 067–070.
- Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- “Qur'an Kemenag.” Accessed August 31, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=30&to=33>.
- “Qur'an Kemenag.” Accessed August 31, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=123&to=128>.
- “Qur'an Kemenag.” Accessed August 31, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=11>.
- Rahman, Abd. *Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*. 6 (2022).
- Ramadhan, Ahmad Muhammad, and Didit Darmawan. “Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Islam Al-Amin Sukoharjo.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6, no. 3 (2025): 901–18. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1414>.
- Rapingah, Siti, Mochamad Sugiarto, Muh Sabir M Si S. E. , M., et al. *BUKU AJAR METODE PENELITIAN*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Riyanawati, Fany, Dewi Fitri Yanti, Natasya Zulfa, and Sofyan Iskandar. “Identifikasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajar.” *Didaktika Dwija Indria* 13, no. 3 (2025): 246–54. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i3.102102>.
- Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92~102-92~102. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v1i2.481>.

- Rumalean, Sitti Jumrianti, Rimba Hamid, and Muhammad Yasin. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS* 8, no. 2 (2024): 95–103.
- Safitri, Ana Ariyani, and Arip Hidayat. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi 9 Pada Materi Struktur Dan Kebahasaan Karya Ilmiah Dengan Menggunakan Pendekatan Tarl." *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2025): 29–40. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v5i1.201>.
- Sari, Rita Kumala, Nurhadi Kusuma, Ferdinandus Sampe, et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sidik, Farhan Maulana, Rendy Mardiliansyah, and Samuel Rio. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Cisalak." *JUPENSAL : Jurnal Pendidikan Universal* 1, no. 2 (2024): 280–88. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/195>.
- Sigalingging, Berlian Novalita, Yari Dwikurnianingsih, and Herry Sanoto. "Pengaruh Implementasi Budaya Positif Dalam Supervisi Akademik Terhadap Kualitas Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah." *Consilium: Education and Counseling Journal* 5, no. 1 (2024): 279–90. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5564>.
- Suchyadi, Yudhie, Mira Mirawati, Fitri Anjaswuri, and Dita Destiana. "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 067–074.
- Sudaryana, Bambang, and H. R. Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2022.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 2020.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006): 252.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006): 252.
- Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. 2020. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>.
- Supit, Deisyte, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, and Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media, 2013.  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=10482515025667469359&hl=en&oi=scholarr>.
- Syaputri, Dwi, Nurfadilah, Ade Irma, and Frena Fardillah. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2289>.
- Syifa urrahmah, Sabrina, Maula Fiqriani, Karoma Karoma, and Abdullah Idi. "Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025): 244–54. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>.
- Telaumbanua, Eka Darma Putra, and Agnes Renostini Harefa. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 691–97. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>.
- Victorynie, Irnie, Siti Maesaroh, and Hilaliyah Sayuthi. *Penerapan Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. n.d.
- Wijaya, Ricky. "Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono." In *Metode Penelitian*. Preprint, 2017.
- Yolanda, Graciella, Yunus Karyanto, Julysa Ahmad Ardiansyah, Faedah Nur Baeti, and Jihan Aulia Rahmah. "Pengimpletasian Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Bumbu Dasar Pada Siswa SMK Kuliner." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2025): 357–66. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4277>.
- Zulfah, Silvie Afifatuz, and Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh. "Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDI Al-Mubarok Surabaya." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 2 (2022): 144–57. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



**S U R A T K E T E R A N G A N**  
No. 1325 / I.04.26 / SMP.16 / V / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

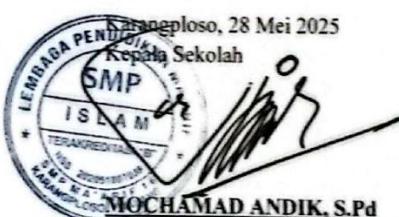
Nama : MOCHAMAD ANDIK, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Karangploso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hanhan Hanifah  
NIM : 210102110024  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan melaksanakan penelitian di SMP Islam Karangploso, pada Bulan Mei sampai dengan Juli 2025 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul : **" Pengaruh Gaya Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa "**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



Lampiran 2 Hasil Validitas Gaya Belajar

Correlations																		
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL		
P1	Pearson Correlation	1	.985**	.989**	.150	.119	-.142	.673**	.507**	.282	.188	.016	.393*	.322	.312	.141	.529**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.429	.530	.453	.000	.004	.132	.321	.932	.032	.083	.093	.459	.003	
	N	89	89	89	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P2	Pearson Correlation	.985**	1	.988**	.174	.225	-.074	.143	.499**	.389*	.090	.363*	.144	.387*	.341	-.038	.522**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.358	.232	.696	.452	.005	.034	.635	.049	.448	.035	.065	.842	.003	
	N	89	89	89	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P3	Pearson Correlation	.989**	.988**	1	.080	.251	.294	-.134	.317	.208	.307	.541**	.229	.602**	.331	.219	.569**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.674	.181	.114	.480	.088	.270	.099	.002	.224	.000	.074	.244	.001	
	N	89	89	89	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P4	Pearson Correlation	.150	.174	.080	1	.540**	.020	.162	-.024	.262	.329	.401*	.204	.193	.297	.131	.445*	
	Sig. (2-tailed)	.429	.358	.674	.30	.30	.002	.916	.392	.901	.162	.076	.028	.279	.306	.111	.489	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P5	Pearson Correlation	.119	.225	.251	.540**	1	.324	.000	.000	.322	.514**	.396*	.392*	.466**	.612**	.408*	.629**	
	Sig. (2-tailed)	.530	.232	.181	.002	.30	.081	1.000	1.000	.083	.004	.030	.032	.009	.000	.025	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P6	Pearson Correlation	-.142	-.074	.294	.020	.324	1	-.327	-.037	.020	.462*	.392*	.210	.240	.085	.628**	.383*	
	Sig. (2-tailed)	.453	.696	.114	.916	.081	.30	.078	.847	.918	.010	.032	.266	.202	.654	.000	.037	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P7	Pearson Correlation	.673**	.143	-.134	.162	.000	-.327	1	.317	.406*	.358	-.060	.449*	.306	.257	.175	.439*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.452	.480	.392	1.000	.078	.30	.088	.026	.052	.754	.013	.100	.170	.355	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		



TOTAL	Pearson Correlation	.529**	.522**	.569**	.445*	.629**	.383*	.439*	.449*	.616**	.782**	.591**	.658**	.758**	.633**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.001	.014	.000	.037	.015	.013	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3 Hasil Validitas Kompetensi Guru



P16	Pearson Correlation	-.068	-.171	-.161	.324	-.062	.360	.536**	.396*	.366*	.283	.512**	.590**	.209	.255	.481**	1	.165	.555**
	Sig. (2-tailed)	.720	.365	.396	.081	.743	.050	.002	.030	.047	.129	.004	.001	.268	.174	.007	.382	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P17	Pearson Correlation	.051	.035	.089	-.064	-.115	.345	.088	-.004	.180	.032	.374*	.285	.180	.552**	.312	.165	1	.424*
	Sig. (2-tailed)	.788	.856	.641	.736	.544	.062	.643	.983	.341	.868	.042	.126	.342	.002	.093	.382	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTAL	Pearson Correlation	.427*	.403*	.410*	.484**	.393*	.694**	.409*	.416*	.615**	.450*	.704**	.662**	.646**	.764**	.554**	.555**	.424*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.027	.024	.007	.032	.000	.025	.022	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar

P10	Pearson Correlation	.088	.064	.191	.182	.153	.305	.210	.206	.315	1	.259	.064	.083	.419*
	Sig. (2-tailed)	.645	.738	.312	.336	.418	.102	.266	.275	.090		.168	.738	.663	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.152	.115	.181	.472**	.480**	.404*	.179	.025	.247	.259	1	.115	.082	.557**
	Sig. (2-tailed)	.421	.546	.338	.009	.007	.027	.344	.895	.188	.168		.546	.667	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.031	1.000**	.153	.280	-.043	.203	.243	.586**	.152	.064	.115	1	.270	.588**
	Sig. (2-tailed)	.872	.000	.419	.133	.821	.283	.197	.001	.421	.738	.546		.149	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.320	.270	.229	.106	-.022	.189	.084	.383*	.130	.083	.082	.270	1	.450*
	Sig. (2-tailed)	.084	.149	.223	.576	.906	.317	.658	.037	.494	.663	.667	.149		.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.382*	.588**	.508**	.610**	.494**	.599**	.502**	.642**	.475**	.419*	.557**	.588**	.450*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.001	.004	.000	.006	.000	.005	.000	.008	.021	.001	.001	.013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	15

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	13

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	13

## Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82949538
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	139.815	18	7.768	.952	.522
		Deviation from Linearity	6.256	1	6.256	.767	.384
			133.559	17	7.856	.963	.508
	Within Groups		571.129	70	8.159		
	Total		710.944	88			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	147.285	18	8.183	1.016	.454
		Deviation from Linearity	1.374	1	1.374	.171	.681
			145.911	17	8.583	1.066	.403
	Within Groups		563.659	70	8.052		
	Total		710.944	88			

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa *	Between Groups	147.285	18	8.183	1.016	.454
	Linearity	1.374	1	1.374	.171	.681
	Deviation from Linearity	145.911	17	8.583	1.066	.403
Within Groups		563.659	70	8.052		
Total		710.944	88			

## Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskzasdisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.666	3.123		1.174	.244		
Gaya Belajar	-.034	.041	-.093	-.822	.413	.898	1.113
Kompetensi Guru	.010	.042	.027	.241	.810	.898	1.113

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.312	10.661		4.719	.000
Gaya Belajar	.312	.101	.318	3.093	.003
Kompetensi Guru	-.021	.155	-.014	-.138	.890

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	164.851	2	82.426	4.877	.010 <sup>b</sup>
Residual	1453.508	86	16.901		
Total	1618.360	88			

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Gaya Belajar

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.081	4.111

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Gaya Belajar

### Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



### Biodata Diri



Nama : Hanhan Hanifah  
Nim : 210102110024  
Tempat tanggal lahir : jambi, 29 mei 2003  
Program studi : Pendidikan ilmu pengetahuan sosial  
Tahun masuk : 2021  
Alamat rumah : jalan 9 poros, rt 10, dusun kertaraha, desa bukit bumi raya, kec. Singkut, kab. Sarolangun, jambi  
Alamat email : hanhanifahh029@gmail.com

#### Riwayat pendidikan

- TK 2008-2009 TK Budi Luhur
- SD 2009-2015 SDN 188 Bukit murau, jambi
- SMP 2015-2018 SMP Swasta Nurul Jadid, Jambi
- SMA 2018-2021 MA Swasta Wahid Hasyim Yogyakarta
- Perguruan tinggi : 2021-2026 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang